

**PERAN ORGANISASI PELAJAR PONDOK PESANTREN RAUDHATUL  
ULUM (OP3RU) DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP KEMANDIRIAN  
SISWA DI MA RAUDHATUL ULUM SAKATIGA  
KABUPATEN OGAN ILIR**



**SKRIPSI SARJANA S.1**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh**

**AHMAD SAIFUL  
NIM. 12210017**

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH  
PELEMBANG**

**2017**

**Hal: Pengantar Skripsi**

**Kepada Yth.**

**Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**UIN Raden Fatah**

**di-**

**Palembang**

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul: **"PERAN ORGANISASI PELAJAR PONDOK PESANTREN RAUDHATUL ULUM (OP3RU) DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN SHALAT SANTRI DI MA RAUDHATUL ULUM SAKATIGA KABUPATEN OGAN ILIR"** yang ditulis oleh saudara **AHMAD SAIFUL**, NIM. 12210017 telah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

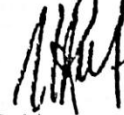
Pembimbing I



Prof. Dr. Abdullah Idi, M. Ed  
NIP. 196509271990031004

Palembang, 01 Maret 2017

Pembimbing II



Sukirman, M. Si  
NIP. 197107032007101004

**Skripsi Berjudul**

**PERAN ORGANISASI PELAJAR PONDOK PESANTREN RAUDHIATUL  
ULUM (OP3RU) DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP KEMANDIRIAN  
SISWA DI MA RAUDHIATUL ULUM SAKATIGA  
KABUPATEN OGAN ILIR**

yang ditulis oleh saudara AHMAD SAIFUL NIM 12210017  
telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan  
di depan Panitia Penguji Skripsi  
pada tanggal 26 April 2017

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Palembang, 26 April 2017  
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG

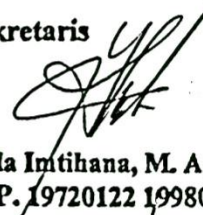
**Panitia Penguji Skripsi**

**Ketua**



**Dra. Hj. Elly Manizar, M. Pd. I**  
NIP. 19531203 198003 2 002

**Sekretaris**



**Aida Imtihana, M. Ag**  
NIP. 19720122 199803 2 002

**Penguji Utama : Dr. Hj. Zuhdiyah, M. Ag**  
NIP. 19710824 200501 2 001

**Anggota Penguji : Maryamah, M.Pd.I**  
NIP. 197611182007012008

**Mengesahkan**

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



  
**Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag**  
NIP. 19710911 199703 1 004

## MOTTO

**“CERDAS, JUJUR, DAPAT DIPERCAYA DAN AMANAH  
ADALAH BEHAL TERBUAT  
MENUJU KESUKSESAN”**

*“sebaik-baiknya manusia adalah dia yang mau berusaha untuk lebih baik”*

*“Rezekimu adalah cerminan bagaimana kau berusaha”*

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

(رواه البخارى)

*“Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan yang  
mengajarkannya”. (HR.Bukhari)*

&

**“Maha Jadda Wa Jadda’  
“BARANG SIAPA YANG BERSUNGGUH – SUNGGUH MAHA  
ADAN MENDAPATKANNYA”.**

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena rahmat dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik dan berjudul, **“Peran Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (OP3RU) Dalam Mengembangkan Sikap Kemandirian Siswa Di MA Raudhatul Ulum Sakatiga Kabupaten Ogan ILir”** sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Shalawat dan Salam tak lupa disampaikan kepada junjungan kita Baginda Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, pengikut beliau hingga akhir zaman. Semoga diakhir kelak kita mendapat syafaatnya dari Rasulullah SAW, yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk kepada umatnya kejalan yang benar dan lurus. Skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar tidak terlepas dari peran serta dan dukungan aktif dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kami juga ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

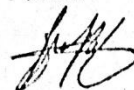
1. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang, yang telah membantu saya selama proses pembuatan Skripsi.
2. Bapak Prof. Dr. Abdullah Id, M. Ed selaku pembimbing I, yang telah meluangkan waktu dan membimbing saya dalam penelitian ini.

3. Bapak Sukirman, M. Si, selaku pembimbing II, yang telah bersedia dan rela meluangkan waktu membimbing, dan mengarahkan saya dalam penelitian ini.

3. Bapak Sukirman, M. Si, selaku pembimbing II, yang telah bersedia dan rela meluangkan waktu membimbing, dan mengarahkan saya dalam penelitian ini.
4. Bapak/ibu Dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan yang terbaik berupa pengarahan, bimbingan selama diperkuliahkan.
5. Feri Adnin selaku kepala sekolah Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga, yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian ini.
6. Kedua orang tuaku, Ayahanda (Suswanto) dan Ibunda (Sulami) tercinta yang telah memberikan do'a, dan kasih sayang serta memberikan bantuan moral dan Spritual.
7. Sahabatku seperjuangan Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah menyemangati dan membantu dalam penyelesaian skripsi.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu disini yang membantu dan memberi motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti pribadi dan pembaca sekalian,  
Amin Ya Rabal'alam

Palembang, 01 Maret 2017  
Peneliti



Ahmad Saiful  
Nim. 12210017

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I       PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori.....	10
F. Metodologi Penelitian .....	18
G. Instrument Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data....	20
H. Sistematika Pembahasan .....	25
<b>BAB II       LANDASAN TEORI</b>	
A. Peran Organisasi Pelajar Pondok Pesantren.....	27
1. Pengertian.....	27
2. Tujuan, Fungsi dan Prinsip Organisasi .....	36
3. Ciri-Ciri dan Proses Organisasi.....	42
4. Tugas dan Kewajiban Organisasi.....	44
5. Landasan Hukum Organisasi .....	45
B. Mengembangkan Sikap.....	45
1. Pengertian Mengembangkan.....	45
2. Pengertian Sikap.....	47
3. Komponen Sikap.....	48
4. Tingkatan Sikap .....	49
5. Macam-Macam Sikap .....	49
6. Arti Mengembangkan Sikap .....	50
C. Kemandirian Siswa .....	50
1. Pengertian Kemandirian .....	50
2. Ciri-Ciri Individu Mandiri .....	52
3. Peran Kemandirian .....	52
4. Manfaat Mandiri .....	52
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian .....	53
6. Sikap Kemandirian .....	56
7. Pengertian Siswa.....	58
8. Siswa Sebagai Subjek Pendidikan .....	58



9. Pembinaan Sikap Kemandirian Melalui OP3RU .....	58
<b>BAB III KONDISI OBJEKTIF MADRASAH ALIYAH RAUDHATUL ULUM SAKATIGA</b>	
A. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Raudhatul Ulum.....	61
B. Nama-Nama Mudir dan Kepala Madrasah Pondok Pesantren Raudhatul Ulum.....	67
C. Letak Geografis Madrasah Aliyah Raudhatul Ulum.....	70
D. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Raudhatul Ulum.....	73
E. Keadaan Ustadz dan Ustadzah Madrasah Aliyah Raudhatul Ulum.....	74
F. Keadaan Santri Madrasah Aliyah Raudhatul Ulum .....	80
G. Keadaan Sarana Prasarana Madrasah Aliyah Raudhatul Ulum .....	80
H. Struktur Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Raudhatul Ulum .....	83
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Peran Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (OP3RU) Dalam Mengembangkan Sikap Kemandirian Siswa Di MA Raudhatul Ulum Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir.....	88
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (OP3RU) Dalam Mengembangkan Sikap Kemandirian Siswa Di MA Raudhatul Ulum Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir.....	94
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	109
B. Saran.....	110
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Nama-Nama Mudir .....	67
Tabel3.2 Nama-Nama Kepala MI.....	68
Tabel3.3 Nama-Nama Kepala MTs .....	68
Tabel3.4 Nama-Nama Kepala MA .....	69
Tabel3.5 Nama-Nama Kepala SMP IT .....	69
Tabel3.6 Nama-Nama Kepala SMA IT .....	70
Tabel3.7 Nama Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah .....	70
Tabel3.8 Keadaan Ustadz dan Ustadzah MA .....	74
Tabel3.9 Keadaan Ustadz dan Ustadzah MA .....	78
Tabel3.10 Jumlah Santri MA .....	80
Tabel3.11 Sarana dan Prasarana MA .....	81
Tabel 3.12Struktur Organisasi Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Putra....	83

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (OP3RU) dalam Mengembangkan Sikap Kemandirian Siswadi MA Raudhatul Ulum Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir dan memahami berbagai macam bentuk peraturan-peraturan yang dibuat oleh pengurus Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Raudhatul Ulum sikap kemandirian siswa dapat dikembangkan dengan baik. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana peran Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (OP3RU) dalam mengembangkan sikap kemandirian siswa di MA Raudhatul Ulum Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir dan apa saja faktor pendukung dan penghambat Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (OP3RU) dalam mengembangkan sikap kemandirian siswa di MA Raudhatul Ulum Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, sedangkan alat pengumpulan datanya dalam penelitian ini ialah dengan caraobservasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di desa Sakatiga, Kabupaten Ogan Ilir. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan analisis kualitatif.

Hasil penelitian yang didapat dari penenlitian ini aialah; *Pertama*, Peran Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Raudhatul Ulum( OP3RU) dalam mengembangkan sikap kemandirian siswa di MA Raudhatul Ulum Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir yaitu peran Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Raudhatul Ulum( OP3RU) sebagai wadah organisasi, peran Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Raudhatul Ulum( OP3RU) sebagai penggerak/motivator, dan peran Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Raudhatul Ulum( OP3RU) sebagai pembina kesiswaan.*Kedua*, faktor pendukung Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (OP3RU) dalam mengembangkan sikap kemandirian siswa di MA Raudhatul Ulum Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir di antaranya ialah faktor keluarga, intelegensi, usia, lingkungan dan tingkat pendidikan dan status sosial ekonomi. Sedangkan faktor penghambatnya ialah latar belakang siswa, kurangnya kesadaran siswa, faktor teman sebaya dan kurangnya motivasi dari guru. Adapun solusi dalam menghadapi hambatan di atas ialah dengan memahami karakterisitik siswa, memberikan sosialisasi, mengarahkan untuk memilih teman pergaulan yang baik dan memberikan motivasi kepada siswa

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dewasa ini, pendidikan di Indonesia semakin dituntut perannya untuk dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang mampu mengembangkan potensi dirinya dalam usaha menyesuaikan dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat. Pendidikan merupakan faktor penting untuk menentukan kehidupan manusia yang lebih baik, namun keberhasilan sebuah pendidikan tidak hanya diukur dengan materi dan kecanggihan teknologi, tetapi juga keluhuran moral dan kematangan sikap.

Sikap menjadi hal yang mendasar dalam perbuatan manusia sehari-hari. Manusia sebagai makhluk sosial dalam kehidupan sehari-hari tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain dalam berinteraksi dengan sesama serta dengan lingkungan. Sikap merupakan sesuatu yang dipelajari, dan sikap yang menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan.<sup>1</sup> Dalam melaksanakan aktivitas kehidupannya, seseorang dituntut untuk mempunyai sikap mandiri karena banyak tugas dan tanggung jawab yang harus diselesaikan sendiri tanpa bergantung kepada orang

---

<sup>1</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 188

lain. Untuk menjadi mandiri, seseorang harus dilatih sejak dini agar dapat berguna di masyarakat, bangsa dan negara di kemudian hari.

Kemandirian menurut Bahasa yang dikutip oleh Fatimah, berarti hal atau keadaan seseorang yang dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain.<sup>2</sup> Seseorang yang memiliki sikap kemandirian adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk mengatur diri sendiri secara bertanggung jawab, meskipun tidak ada pengawasan orang tua atau guru. Kondisi demikian menyebabkan seseorang memiliki peran baru, sehingga menuntut suatu kesiapan individu baik secara fisik maupun emosional untuk mengatur, mengurus, dan melakukan aktivitas atas tanggung jawabnya sendiri tanpa bergantung pada orang lain.

Sikap dibentuk secara bertahap melalui proses belajar, yaitu proses dimana individu memperoleh informasi dan tingkah laku dari orang lain. Dalam membentuk sikap, terdapat tiga komponen yang meliputi kognitif (konseptual), afektif (emosional), dan konatif (perilaku). Ketiga komponen tersebut dapat diperoleh pada lembaga pendidikan, khususnya sekolah.

Sekolah merupakan lembaga yang dirancang untuk melaksanakan pendidikan. Sekolah memiliki peranan penting dalam mempersiapkan generasi muda sebelum masuk ke dalam proses pembangunan masyarakat. Selain itu, sekolah memberikan bimbingan dan memberdayakan siswa agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dengan potensi yang dimilikinya. Hal tersebut sesuai

---

<sup>2</sup> E Fatimah, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hlm. 140

dengan tujuan pendidikan yang dijelaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 mengamanatkan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Tujuan pendidikan sesungguhnya tidak hanya didapat melalui proses pembelajaran yang formal dalam ruang kelas, akan tetapi tujuan pendidikan itu didapat pula melalui keterlibatan siswa dalam sebuah organisasi. Kegiatan organisasi merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang diselenggarakan di sekolah.

Kegiatan organisasi di sekolah merupakan salah satu sarana yang dapat mengembangkan kompetensi kewarganegaraan siswa. Salah satu kompetensi yang dikembangkan dalam kegiatan ini yaitu keterampilan mandiri (autonomous skill). Kegiatan ini memberikan peluang kepada siswa untuk menganalisis suatu masalah dan memecahkan masalah. Selain itu, pengembangan kemandirian siswa dapat menjadi sarana untuk melatih diri dalam bertanggung jawab, pengambilan keputusan, berpikir kritis dan memecahkan masalah tanpa bergantung kepada orang lain, sehingga menjadi bekal untuk kehidupan masyarakat pada masa yang akan datang.

---

<sup>3</sup> Undang-Undang RI No. 14 Th. 2005, *Undang-Undang Sisdiknas*, (Bandung: Citra Umbara, 2011), hlm. 64

Pendidikan pada hakikatnya tidak hanya bisa didapatkan di bangku sekolah atau di dalam kelas saja. Bahkan lebih dari itu pendidikan bisa didapat di organisasi yang tersedia di sekolah seperti halnya Organisasi Siswa Intra sekolah ataupun di MA Raudhatul Ulum Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir, OSIS itu disebut dengan Organisasi pelajar pondok pesantren Raudhatul Ulum (OP3RU).

Organisasi pelajar Pondok Pesantren Raudhatul Ulum adalah bagian dari pendidikan. Pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidikan terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>4</sup> Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Raudhatul Ulum yang dinaungi oleh MA Raudhatul Ulum tentu saja mempunyai tujuan yang sejalan dengan tujuan pendidikan Nasional. Sesuai dengan Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional pasal tiga dijelaskan tentang fungsi dan tujuan pendidikan Nasional. Adapun isinya adalah:

Jika kita telaah lebih lanjut salah satu tujuan pendidikan Nasional sebagaimana terkandung dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu “agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung

---

<sup>4</sup> Ahman Munjin Nasih, *Motode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 1

jawab”.<sup>5</sup> Dengan demikian tujuan pendidikan Nasional berarti sudah mencakup aspek pendidikan religius atau keagamaan.

Pentingnya sikap kemandirian bagi siswa di MA Raudhatul Ulum Sakatiga dapat dilihat dari situasi kompleksitas kehidupan dewasa ini, yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kehidupan siswa. Pengaruh kompleksitas kehidupan terhadap siswa terlihat dari berbagai fenomena yang sangat membutuhkan perhatian dari dunia pendidikan, seperti ketergantungan disiplin kepada kontrol luar, segala sesuatu cenderung instan dan enggan untuk berusaha sendiri, yang akan mengakibatkan siswa memiliki ketidakpedulian terhadap lingkungan sekitar. Dari fenomena-fenomena tersebut, dunia pendidikan menjadi salah satu lembaga yang memiliki peranan penting bagi pengembangan sikap kemandirian siswa yang akan terjun di kehidupan sosial masyarakat, oleh sebab itu pengembangan sikap kemandirian siswa menuju ke arah sempurna menjadi sangat penting untuk dilakukan secara serius.

Berdasarkan hasil penelitian pada bulan oktober 2016,<sup>6</sup> fakta lapangan yang terjadi di dalam Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (OP3RU) yakni menurunnya sikap kemandirian siswa seperti melakukan sesuatu yang selalu tergantung pada orang lain, apabila menemukan kesulitan baik itu kesulitan dalam kegiatan-kegiatan sekolah maupun di luar sekolah ataupun ketika

---

<sup>5</sup> *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2013), hlm. 64.

<sup>6</sup> Feri Adnin, *Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Raudhatul Ulum Sakatiga*, Februari 2017



menemui suatu permasalahan yang enggan mencoba memecahkan masalah dan mencari solusinya sendiri, tetapi cenderung langsung meminta bantuan kepada orang lain baik guru maupun temannya tanpa berusaha memecahkannya sendiri terlebih dahulu sehingga mengakibatkan semakin besarnya sikap ketergantungan siswa terhadap orang lain yang berdampak menurunnya sikap kemandirian siswa. Melihat pentingnya sikap kemandirian bagi siswa, Oleh karena itu sikap kemandirian siswa perlu diaktualisasikan dalam kehidupan, termasuk di MA Raudhatul Ulum Sakatiga.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul **“PERAN ORGANISASI PELAJAR PONDOK PESANTREN RAUDHATUL ULUM (OP3RU) DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP KEMANDIRIAN SISWA DI MA RAUDHATUL ULUM SAKATIGA KABUPATEN OGAN ILIR”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (OP3RU) dalam Mengembangkan Sikap Kemandirian Siswa di MA Raudhatul Ulum Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir?
2. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (OP3RU) dalam Mengembangkan Sikap Kemandirian Siswa di MA Raudhatul Ulum Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui peran organisasi pelajar pondok pesantren Raudhatul Ulum (OP3RU) dalam mengembangkan sikap kemandirian siswa di MA Raudhatul Ulum Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir
- b. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat organisasi pelajar pondok pesantren Raudhatul Ulum (OPERU) dalam mengembangkan sikap kemandirian siswa di MA Raudhatul Ulum Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir.

### 2. Kegunaan Penelitian

- a. Memberikan informasi kepada organisasi pelajar pondok Pesantren Raudhatul Ulum (OPERU) tentang bagaimana sikap kemandirian siswa di MA Raudhatul Ulum Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir.
- b. Memberikan informasi kepada ustadz dan ustadzah serta wali santri tentang bagaimana pengaruh Organisasi pelajar pondok pesantren Raudhatul Ulum (OP3RU) dalam mengembangkan sikap kemandirian siswa di MA Raudhatul Ulum Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir.
- c. Untuk menambah khasanah keilmuan dan wawasan bagi peneliti khususnya serta Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada umumnya.
- d. Bagi pembaca, dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan pemahaman mengenai sikap kemandirian siswa di MA Raudhatul Ulum Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir.

e. Bagi kepastakaan, sebagai penambahan khasanah kepastakaan ilmiah.

#### **D. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan.<sup>7</sup> Sebagai referensi dalam melakukan penelitian ini maka peneliti melakukan kajian kepastakaan dari berbagai karya tulis. Setelah diadakan pemeriksaan, ternyata belum ada yang membahas judul yang akan peneliti kaji, namun terdapat beberapa buah karya tulis penelitian yang mendukung, yaitu:

Kiki Fitriana Asih, dalam penelitiannya yang berjudul *“Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah dalam Pengembangan Sikap Kemandirian Siswa di SMP Negeri 2 Pekuncen Kabupaten Banyumas”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan OSIS dalam pengembangan sikap kemandirian siswa dapat dilihat dari beberapa peran yaitu sebagai wadah, penggerak dan pembinaan kesiswaan.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan, adapun persamaannya ialah sama-sama membahas tentang organisasi di sekolah dan sikap kemandirian siswa sedangkan perbedaannya terletak pada objek atau latar tempat penelitiannya.

Tin Herniyanti, dalam penelitiannya yang berjudul *“Dampak Budaya Organisasi dan Lingkungan Sekolah Pada Motivasi Belajar Murid di SD Swasta AL-BID Medan”*. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya

---

<sup>7</sup> Tim Penyusun Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah, *Pedoman Penulisan Skripsi dan Karya Ilmiah*, (Palembang: IAIN Press, 2014), hlm. 15.

<sup>8</sup> Kiki Fitriana Asih, *Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah Dalam Pengembangan Sikap Kemandirian Siswa di SMP Negeri 2 Pekuncen Kabupaten Banyumas*, Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2015.

hubungan yang signifikan antara budaya organisasi terhadap motivasi belajar siswa di SD Swasta AL-BID Medan.<sup>9</sup> Adapun persamaan dengan penelitian ini ialah sama-sama membahas organisasi siswa di sekolah sedangkan perbedaannya ialah Tin Herniyanti lebih memfokuskan pada dampak berorganisasi dan motivasi belajar siswa sedangkan peneliti memfokuskan pada peran organisasi yang ada di sekolah dalam mengembangkan sikap kemandirian siswa.

Dyah Nursanti, dalam penelitiannya yang berjudul “*Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa SMP Negeri Di Kabupaten Magelang*”, berdasarkan hasil penelitian di temukan bahwa organisasi berperan sebagai wadah yaitu tempat bagi siswa saling bekerja sama untuk mencapai tujuan, sebagai penggerak yaitu untuk membantu sekolah menjalankan suatu kegiatan tertentu, Sebagai sarana menghindarkan siswa untuk berbuat menyimpang.<sup>10</sup> Adapun persamaan dengan penelitian ini ialah sama-sama membahas peran organisasi siswa yang ada di sekolah, adapun perbedaannya Dyah Nursanti lebih memfokuskan pada objek kajian pembentukan karakter siswa sedangkan peneliti lebih memfokuskan pada objek yang dikaji yaitu peran organisasi siswa yang ada di sekolah dalam mengembangkan sikap kemandirian siswa.

---

<sup>9</sup> Tin Herniyanti, *Dampak Budaya Organisasi Dan Lingkungan Sekolah Pada Motivasi Belajar Murid di SD Swasta AL-BID Medan*, Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Komputer Trigunadarma, Medan, 2011, 14 Desember 2016, pukul 01.02

<sup>10</sup> Dyah Nursanti, “*Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa SMP Negeri Di Kabupaten Magelang*”, Skripsi Fakultas Sosial Universitas Negeri Yogyakarta, 2013, 23 September 2016, pukul 07.55 WIB

## **E. Kerangka Teori**

### **1. Peran**

Peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat.<sup>11</sup> Peran merupakan proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.<sup>12</sup>

Dalam penelitian ini, peran organisasi pelajar pondok pesantren Raudhatul Ulum (OP3RU) dalam mengembangkan sikap kemandirian siswa di MA Raudhatu Ulum Sakatiga.

### **2. Organisasi**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Organisasi Adalah Kesatuan yang terbentuk karena penghubungan dari beberapa orang disebut dalam suatu perkumpulan yang mempunyai tujuan tertentu, kelompok kerja sama antara orang-orang yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama.<sup>13</sup>

Sondang P. Siagian tahun 1979 mengatakan Organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama untuk sesuatu

---

<sup>11</sup> Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2006), hlm. 845

<sup>12</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 212-213

<sup>13</sup> Tim Primapena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Press, 2007), hlm. 564

tujuan bersama dan terikat secara formal. Sebagai suatu bentuk kerja sama, di dalamnya akan selalu terdapat hubungan antara seorang/sekelompok orang yang disebut pimpinan dan seorang/sekelompok orang lain yang disebut bawahan yang menjadi anggota organisasi tersebut.<sup>14</sup>

Dalam sebuah organisasi harus terjadi koordinasi yang baik dan tidak boleh terjadi penyalahgunaan wewenang, dalam surat Al-Anfal ayat 46 diterangkan:

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِجْصُكُمْ وَأَصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ

الصَّابِرِينَ

*Artinya: “Dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar). (Q.S Al-Anfal : 46).<sup>15</sup>*

Dari ayat di atas dapat dipahami dalam sebuah organisasi tidak boleh terdapat percekocokan yang akan membawa kepada permusuhan yang pada akhirnya mengakibatkan hancurnya sebuah organisasi tersebut.

---

<sup>14</sup> Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hlm. 23

<sup>15</sup> Departemen Agama, *Al-qur'an Dan Terjemahan*, (Bandung: Syaamil Al-qur'an, 2004), hlm. 183

Adapun Indikator Organisasi yakni:

- a. Tujuan dari organisasi tersebut berhasil dicapai
- b. Adanya visi dan misi yang sesuai dengan jati diri organisasi tersebut
- c. Keselarasan program yang ada sebagai tujuan yang ingin dicapai
- d. Bisa mempertahankan eksistensinya
- e. Mampu menghasilkan individu yang kompeten dibidangnya
- f. Ukuran berapa seberapa banyak kreativitas dan prestasi yang diraih.<sup>16</sup>

Definisi mengenai kinerja suatu organisasi dikemukakan oleh Bastian sebagai gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan tugas dalam suatu organisasi, dalam upaya mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi tersebut.

Indikator kinerja organisasi adalah ukuran kuantitatif dan kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan dengan memperhitungkan elemen-elemen indikator berikut ini:

- a. Indikator masukan (*inputs*), yaitu segala sesuatu yang dibutuhkan agar organisasi mampu menghasilkan produknya baik barang atau jasa, yang meliputi sumber daya manusia, informal, kebijakan, dan sebagainya.
- b. Indikator keluaran (*outputs*), yaitu sesuatu yang diharapkan langsung dicapai dari suatu kegiatan yang berupa fisik atau pun nonfisik.
- c. Indikator hasil (*outcomes*), yaitu segala sesuatu yang mencerminkan berfungsinya keluaran kegiatan pada jangka menengah (efek langsung).

---

<sup>16</sup> Karikad, *Indikator-indikator-Organisasi*, <http://Kartikad.blogspot.com/2012/03/Indikator-indikator-organisasi-dikatakan-berhasil.html> (Online), Diakses 23 september 2016, Pukul 19.25 WIB

- d. Indikator manfaat (*benefit*), yaitu sesuatu yang terkait dengan tujuan akhir dari pelaksanaan kegiatan.
- e. Indikator dampak (*impacts*), yaitu pengaruh yang ditimbulkan, baik positif maupun negatif, pada setiap tingkatan indikator berdasarkan asumsi yang telah ditetapkan.<sup>17</sup>

Adapun dalam organisasi ini mempunyai fungsi penting dari suatu budaya organisasi yaitu:

- a. Sebagai penentu batas-batas perilaku dalam arti menentukan apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan, apa yang dipandang baik atau tidak baik, menentukan yang benar dan yang salah.
- b. Menumbuhkan jati diri suatu organisasi dan para anggotanya.
- c. Menumbuhkan komitmen kepada kepentingan bersama di atas kepentingan individual atau kelompok sendiri.
- d. Sebagai tali pengikat bagi seluruh anggota organisasi.
- e. Sebagai alat pengendli perilaku para anggota organisasi yang bersangkutan.

Dari beberapa pendapat mengenai fungsi budaya organisasi yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi budaya dalam memengaruhi perilaku karyawan dalam organisasi semakin penting. Menurut Hoy dan Miskel inti dari budaya organisasi adalah seperangkat nilai-nilai, pemahaman dari karyawan sehari-hari di tempat kerja di mana nilai-nilai tersebut

---

<sup>17</sup> Hessel Nogi S. Tangkilisan, *Manajemen Publik*, (Jakarta: PT Grasindo, 2007), hlm. 175



dimaknai dan dijadikan prinsip secara bersama serta menjadi pengikat antara anggota yang satu dengan yang lainnya, sehingga dapat menumbuhkan identitas diri, baik secara individual maupun organisasi.<sup>18</sup>

### **3. OSIS/OP3RU Pondok Pesantren**

Organisasi Pelajar Pondok Pesantren merupakan Organisasi Setingkat dengan Organisasi Siswa Intra Sekolah yang berdiri di bawah naungan MA di lingkungan Pondok Pesantren. Di bawah ini akan dijelaskan pengertian dari Organisasi Pelajar Pondok Pesantren.

Organisasi siswa intra sekolah adalah organisasi siswa satu-satunya yang wajib dibentuk di setiap sekolah di seluruh Indonesia, baik di sekolah negeri maupun swasta. Di sekolah tidak ada organisasi kesiswaan lain kecuali Organisasi Siswa Intra Sekolah, jikapun harus ada di bawah naungan organisasi siswa intra sekolah. OSIS berkedudukan di setiap sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas negeri dan swasta, baik di dalam maupun di luar departemen pendidikan nasional.<sup>19</sup>

Kata Pesantren Berasal dari kata pesantrian, yang berarti asrama dan tempat murid-murid belajar mengaji. Dalam pengertian yang umum digunakan, pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang didalamnya terdapat pondokan atau tempat tinggal, kiai, santri, masjid dan kitab kuning. Kehadiran kiai sebagai unsur utama pesantren tidak hanya

---

<sup>18</sup> Uhar Suharsaputra, *Op. Cit.*, hlm. 99

<sup>19</sup> Bambang Prakoso, , *Buku Pedoman Pengurus OSIS*, (Jakarta: Arcan, 2001), hlm. 8

mengandung makna ahli agama, tetapi juga memiliki muatan antropologis. Di masa penjajahan belanda waktu itu, bahwa posisi kiyai memiliki aspek politis, karena pesantren dianggap sebagai pusat perjuangan kemerdekaan yang oleh belanda dianggap sebagai pusat pemberontakan.<sup>20</sup>

Landasan hukum terbentuknya Organisasi Siswa Intra Sekolah:

- a. Permendiknas Nomor 39 tahun 2008; tentang Pembinaan Kesiswaan
- b. UU Nomor 20 tahun 2003; tentang Sistem Pendidikan Nasional
- c. UU Nomor 14 tahun 2005; tentang Guru dan Dosen
- d. Kep. Dirjen Dikdasmen Nomor 226/C/0/1992; tentang Pedoman Pembinaan Kesiswaan

Keanggotaan kepengurusan Organisasi Siswa Intra Sekolah sebagai berikut:

- a. Pengurus Inti
  - 1) Ketua (umum)
  - 2) Wakil ketua
  - 3) Sekretaris
  - 4) Wakil sekretaris
  - 5) Bendahara
  - 6) Wakil bendahara
- b. Pengurus Seksi

---

<sup>20</sup> Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 312-313

- 1) Seksi Bidang kerohanian
- 2) Seksi Bidang Olah raga
- 3) Seksi Bidang Budaya
- 4) Seksi Bidang Kegiatan alam terbuka
- 5) Seksi Bidang Kesehatan dan lingkungan
- 6) Seksi Bidang Masyarakat (Sosial)
- 7) Seksi Bidang Kerjasama Media Masa dan Wirasuwasta
- 8) Seksi Bidang Pendidikan Umum
- 9) Dan yang menjadi anggota dari OSIS adalah seluruh siswa.<sup>21</sup>

Peneliti dapat menyimpulkan Organisasi Pelajar Pondok Pesantren adalah suatu organisasi setingkat dengan Organisasi Siswa Intra Sekolah di MA mana di dalam organisasi tersebut terdapat struktur kepemimpinan dan anggota pengurus organisasi yang mempunyai bagian tugas tertentu untuk mencapai suatu tujuan organisasi yang berlandaskan agama Islam yaitu membentuk akhlakul karimah dan mengembangkan potensi yang ada di jiwa santri agar dapat menuju menjadi insan kamil.

#### **4. Mengembangkan Sikap**

Pengertian mengembangkan berasal dari kata dasar kembang atau pengembangan, yaitu proses, cara, perbuatan dalam mengembangkan . Mengembangkan juga dapat diartikan sebagai perbuatan menjadikan bertambah,

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 17-18

berubah sempurna (pikiran, pengetahuan dan sebagainya).<sup>22</sup> Kegiatan mengembangkan meliputi tahapan: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang diikuti dengan kegiatan penyempurnaan sehingga diperoleh bentuk yang dianggap memadai.

Mengembangkan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral seseorang sesuai dengan kebutuhan pekerjaan/jabatan melalui pendidikan dan latihan. Sedangkan Andrew F. Sikula mendefinisikan pengertian mengembangkan sebagai berikut: “Mengembangkan mengacu pada masalah personal adalah suatu proses pendidikan jangka panjang menggunakan suatu prosedur yang sistematis dan terorganisir dengan nama manajer belajar pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan umum.”<sup>23</sup>

Sikap adalah pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak terhadap objek tertentu. Sikap senantiasa diarahkan kepada sesuatu artinya tidak ada sikap tanpa objek. Sikap diarahkan kepada benda-benda, orang, peristiwa, pandangan, lembaga, norma dan lain-lain.<sup>24</sup> Sikap adalah keadaan manusia untuk bertindak dalam kegiatan sosial dengan perasaan tertentu di dalam menanggapi suatu objek situasi atau kondisi di lingkungan sekitarnya. Selain itu, sikap juga memberikan kesiapan respon yang sifatnya positif maupun negatif terhadap suatu objek atau situasi.

---

<sup>22</sup> WJS Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm. 473

<sup>23</sup> Andrew F Sikula, *Personal Administration and Human Resources Management*, (online), <http://kampus-online.blogspot.com>, Oktober 2016.

<sup>24</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm.

## 5. Kemandirian Siswa

Kata kemandirian berasal dari kata dasar mandiri yang memiliki arti suatu keadaan dimana seseorang dapat melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain.<sup>25</sup> Menurut Parker yang dikutip oleh Ali, kemandirian juga dapat diartikan sebagai suatu kondisi seseorang yang tidak bergantung kepada orang otoritas dan tidak membutuhkan arahan secara penuh.<sup>26</sup>

Kemandirian adalah sikap mandiri yang inisiatifnya sendiri mendesak jauh ke belakang setiap pengendalian asing yang membangkitkan swakarsa tanpa perantara dan spontanitas yakni ada kebebasan keputusan, pendapat, pertanggung jawaban tanpa menggantungkan orang lain.<sup>27</sup>

Dari pengertian-pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah kemampuan melepaskan diri dari ketergantungan pada orang lain terutama orang tua, mampu mengambil keputusan dan berkomitmen pada keputusan yang diambil, serta mampu bertindak laku sesuai nilai yang diyakini dan berlaku di lingkungan.

## F. Metodologi Penelitian

Sugiyono menyatakan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Apapun cara ilmiah

---

<sup>25</sup> WJS Purwadarminta, *Op.Cit.*, hlm. 400

<sup>26</sup> M Ali, *Psikologi Remaja; Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 5

<sup>27</sup> Herman Holstein, *Murid Belajar Mandiri*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) hlm. 23

tersebut adalah kegiatan penelitian harus didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu empiris, dan rasional dan sistematis.<sup>28</sup>

## 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif (*Description Research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi.<sup>29</sup> Adapun jenis metode penelitian kualitatif berarti metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian adalah sebagai instrument kunci, tehnik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>30</sup>

Dalam penelitian deskriptif kualitatif ini peneliti menggambarkan dan menganalisis data mengenai peran guru Akidah Akhlak dalam membina Akhlak siswa kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara lugas dan apa adanya. Dengan kata lain, penelitian deskriptif hanya menggambarkan secara jelas dan terperinci mengenai objek penelitian ataupun fenomena yang diteliti tanpa perlu peneliti turut serta mempengaruhi ataupun memberikan *Treatment* terhadap fenomena yang diteliti.

---

<sup>28</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R n D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 2

<sup>29</sup>Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* , (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 44

<sup>30</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 1

## **2. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua:

### **a. Data Primer**

Data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer disebut juga data asli atau data baru dengan kata lain, data primer dapat diartikan sebagai data yang diperoleh langsung dari sumber data melalui responden.<sup>31</sup> Data primer dalam penelitian ini diambil langsung oleh peneliti melalui wawancara kepada responden dan observasi yang dilakukan di MA Raudhatul Ulum Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir.

### **b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data tersebut biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan penelitian terdahulu.<sup>32</sup> Di samping itu, data sekunder dapat dijadikan sebagai penunjang dalam penelitian. Data tersebut meliputi dokumentasi dari MA Raudhatul Ulum Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir secara literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

## **G. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

### **a. Instrumen Penelitian**

Bogdan & Biklen (1982) yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto, mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sangat penting

---

<sup>31</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 62

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm. 62

kedudukannya. Dengan demikian peneliti berkedudukan sebagai instrumen penelitian yang utama.<sup>33</sup>

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, meski instrumen utamanya adalah hpeneliti itu sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.<sup>34</sup>

## **b. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

### 1) Observasi

Menurut Suwartono, Observasi adalah cara yang digunakan untuk mengkaji proses dan perilaku.<sup>35</sup> Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data,

---

<sup>33</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 24

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm. 307

<sup>35</sup> Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), hlm. 41



yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. data itu dikumpulkan dan seiring dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan electron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.<sup>36</sup>

Adapun metode observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui keadaan objek penelitian secara langsung serta keadaan wilayah, letak geografis, keadaan sarana dan prasarana MA Raudhatul Ulum Di samping itu, observasi dilakukan untuk mengamati peran Organisasi Pondok Pesantren Rudhatul Ulum dalam meningkatkan kedisiplinan Shalat Santri di MA Raudhatul Ulum Saktiga Kabupaten Ogan Ilir.

## 2) Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah cara menjangkau informasi atau data melalui verbal/lisan. Wawancara memungkinkan kita menyusup ke dalam “alam” pikiran orang lain, tepatnya hal-hal yang berhubungan dengan perasaan, pikiran, pengalaman, pendapat, dan lainnya yang tidak bisa diamati.<sup>37</sup> Tujuan wawancara dengan kata lain adalah mendapatkan informasi mendalam secara lisan mengenai obyek dan permasalahan dalam penelitian. Adapun wawancara ini dilakukan kepada Kepala Sekolah, guru mata pelajaran yang mendukung, siswa-siswa dan Ketua Organisasi Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (OP3RU) Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir.

---

<sup>36</sup> Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 226

<sup>37</sup> Suwartono, *Op. Cit*, hlm. 48

### 3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>38</sup> Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang objektif mengenai profil MA Raudhatul Ulum Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir, profil Ustadz dan Ustadzah kemudian Organisasi Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (OP3RU) serta keadaan sarana dan prasarana MA Raudhatul Ulum Sakatiga Kabupten Ogan Ilir.

#### **c. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan, ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam bentuk pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain.<sup>39</sup>

#### 1) Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan penelitian jumlahnya cukup banyak, kompleks dan rumit sehingga perlu dicatat secara rinci dan teliti. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum data, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting.

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 240

<sup>39</sup> Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 244

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya.<sup>40</sup>

## 2) Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data (*data display*) merupakan penyajian data yang bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, ataupun penyajian data teks yang bersifat naratif. Setelah peneliti mampu mereduksi data ke dalam bentuk kategori penting maka dapat di *display* baik dalam bentuk uraian maupun bagan kemudian dianalisis secara mendalam sehingga didapatkan hubungan dari setiap objek kajian penelitian. Oleh karena itu, mendisplay data akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>41</sup>

## 3) Verifikasi (*Concluding Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum ada sebelumnya dan bersifat sementara dapat berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung kesimpulan tersebut. Akan tetapi, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan telah bersifat kredibel.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *Op, Cit*, hlm. 92

<sup>41</sup> *Ibid.*, hlm. 95

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R n D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 252

Adapun verifikasi merupakan tahapan pengujian kebenaran atau pemeriksaan kembali suatu penemuan atau hasil data yang didapat melalui pengamatan dengan cara mengukur, menguji, dan membandingkan antara data yang didapatkan dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah peneliti mengetahui secara keseluruhan isi dari pembahasan penelitian, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

**BAB PERTAMA : Pendahuluan;** Meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metodologi Penelitian, Instrumen Penelitian dan Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Sistematika Pembahasan.

**BAB KEDUA : Landasan Teori;** yang didalamnya berisikan pengertian Organisasi Pelajar Pondok Pesantren (OP3RU), tujuan, fungsi dan landasan hukum berdirinya Organisasi Pelajar Pondok Pesantren (OP3RU), pengertian Kemandirian Siswa, faktor yang mempengaruhi Kemandirian Siswa, peran Organisasi Pelajar Pondok Pesantren (OP3RU) dalam mengembangkan kemandirian siswa, pentingnya Organisasi Pelajar Pondok Pesantren (OP3RU).

**BAB KETIGA : Keadaan Umum Lokasi Penelitian;** merupakan gambaran umum MA Raudhatul Ulum Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir yang berisikan sejarah berdirinya Pondok Pesantren Raudhatul Ulum, Nama-nama mudir dan kepala Madrasah Pondok Pesantren Raudhatul Ulum, letak geografis, Visi dan Misi MA Raudhatul Ulum, keadaan Ustadz dan Ustadzah MA raudhatul Ulum,

keadaan santri kelas X (sepuluh) MA Raudhatul Ulum, keadaan sarana prasarana MA Raudhatul Ulum Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir.

**BAB KEEMPAT : Analisis Data;** Di dalam bab ini berisikan analisis data tentang Peran Organisasi Pelajar pondok Pesantren Raudhatul Ulum (OP3RU) dalam Mengembangkan Kedisiplinan Siswa di MA Raudhatul ulum Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir.

**BAB KELIMA : Penutup;** Kesimpulan dan Saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Peran Organisasi Pelajar Pondok Pesantren**

##### **1. Pengertian**

###### **a. Peran**

Dalam kamus Besar bahasa Indonesia peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat.<sup>43</sup> Peran merupakan proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peran, perbedaan antara kedudukan peran adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan, keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.<sup>44</sup> Peran merupakan suatu posisi seseorang dimana ia memiliki kedudukan dalam melakukan sesuatu yang diharapkan mampu memberikan efek terhadap lingkungan sekitar dari apa yang dilakukan atau dikerjakannya.

Peran merupakan tindakan yang diharapkan dari seseorang yang dalam tindakannya melibatkan orang lain. Peran juga mencerminkan posisi seseorang dalam system social dengan hak dan kewajiban serta tanggung jawab yang

---

<sup>43</sup> Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2006), hlm. 845

<sup>44</sup> Soekanto, Soerjono. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Rajawali Pers), hlm. 212-213

menyertainya. Peran dapat dikatakan sebagai tindakan seseorang yang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya.

## **b. Organisasi**

Organisasi berasal dari kata *to-organize*, dalam bahasa Inggris yang berarti mengatur atau menyusun bagian-bagian yang terpisah-pisah sehingga menjadi satu kesatuan yang dapat digunakan untuk melakukan pekerjaan. Di samping itu, organisasi berasal dari bahasa Yunani yaitu *organon* yang berarti alat, bagian, anggota atau badan. Dalam beberapa tulisan, arti organisasi bermacam-macam, tergantung dari sudut mana ahli yang bersangkutan melihatnya.

Sedangkan pengertian organisasi yang dikutip dari beberapa ahli, yakni sebagai berikut:

- 1) Ralph Currier Davis mengatakan bahwa organisasi adalah suatu kelompok orang yang sedang bekerja ke arah tujuan bersama di bawah kepemimpinan.
- 2) John Price Jones memberikan batasan bahwa organisasi adalah sekelompok orang yang bersatu padu bekerja untuk suatu tujuan bersama dibawah kepemimpinan bersama, dan dengan alat-alat yang tepat.
- 3) Luther Gullick mengemukakan bahwa organisasi adalah alat saling berhubungan satuan-satuan kerja yang memberikan mereka kepada orang-orang yang di tempatkan dalam struktur wewenang, sehingga pekerjaan dapat dikoordinasikan oleh perintah para atasan kepada para bawahan, yang menjangkau dari puncak sampai ke bawah dari seluruh badan usaha.

4) Soedjadi, menyatakan bahwa yang dimaksud dengan organisasi adalah sekelompok manusia yang dipersatukan dalam suatu kerja sama yang berdaya guna untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.<sup>45</sup>

Berdasarkan beberapa uraian di atas, jadi penulis dapat menyimpulkan bahwa organisasi dapat kita artikan sebagai suatu bentuk kerjasama yang di dalamnya terdapat beberapa orang, guna melaksanakan bentuk kegiatan bersama, dan organisasinya yang digunakan sebagai wadah untuk bertukar pikiran menguraikan pendapat untuk dapat menghasilkan suatu bentuk kegiatan yang positif dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai bersama.

### **c. Organisasi Pelajar Pondok Pesantren**

Organisasi Pelajar Pondok Pesantren merupakan Organisasi Setingkat dengan Organisasi Siswa Intra Sekolah yang berdiri di bawah naungan MA di lingkungan Pondok Pesantren. Di bawah ini akan dijelaskan pengertian dari Organisasi Pelajar Pondok Pesantren.

Organisasi Pelajar Pondok Pesantren sama halnya dengan Organisasi Siswa Intra Sekolah bagi sekolah umum. Organisasi Siswa Intra Sekolah yang diawasi oleh kepala Sekolah dan dewan guru, khususnya wakil kepala bidang kesiswaan sebagaimana yang tercantum pada peraturan menteri pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007. Yang menerangkan tugas dari wakil kepala bidang kesiswaan meliputi:

1) Memberikan Layanan Konseling Kepada peserta didik.

---

<sup>45</sup> Usman Efendi, *Asas Manajemen*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 128



- 2) Melaksanakan kegiatan ekstra dan kokurikuler untuk para peserta didik.
- 3) Melakukan Pembinaan prestasi unggulan
- 4) Melakukan Pelacakan terhadap alumni.<sup>46</sup>

Organisasi Siswa Intra Sekolah Adalah Organisasi Siswa satu-satunya yang wajib dibentuk disetiap Sekolah di seluruh Indonesia, baik di sekolah negeri maupun swasta. Di sekolah tidak ada organisasi kesiswaan lain kecuali Organisasi Siswa Intra Sekolah. Organisasi Siswa Intra Sekolah, jikapun harus ada harus dibawah naungan Organisasi siswa Intra Sekolah. Organisasi Siswa Intra Sekolah berkedudukan ditiap Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas dan swasta, baik di dalam maupun diluar Departemen Pendidikan Nasional.<sup>47</sup>

Secara Sistematis, pengertian Organisasi Intra Sekolah di dalam surat keputusan Direktur jenderal Pendidikan dan Menengah Nomor 226/Ckep/1992 disebutkan bahwa organisasi kesiswaan di sekolah adalah OSIS. OSIS adalah Organisasi Siswa Intra Sekolah, masing-masing kata mempunyai pengertian.

- 1) Organisasi: Organisasi secara umum adalah kelompok kerjasama antara pribadi yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi dalam hal ini dimaksudkan sebagai satuan atau kelompok kerjasama paras siswa yang dibentuk dalam usaha mencapai tujuan bersama, yaitu mendukung terwujudnya pembinaan kesiswaan.
- 2) Siswa: Siswa adalah peserta didik pada satuan pendidikan dasar dan menengah.

---

<sup>46</sup> E. Mulyasa, *Menejemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Askara, 2012), hlm. 292

<sup>47</sup> Bambang Prakuso, *Buku Pedoman Pengurus OSIS*, (Jakarta: Arcan, 2001), hlm. 8

- 3) IntraI: intra adalah terletak di dalam dan di antara. Sehingga suatu organisasi siswa yang ada di dalam dan di lingkungan sekolah yang bersangkutan.
- 4) Sekolah: Sekolah adalah suatu pendidikan tempat penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar, yang dalam hal ini Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah atau Sekolah/Madrasah yang sederajat.

Secara Organik Organisasi Siswa Intra Sekolah adalah satu-satunya wadah organisasi siswa yang sah di sekolah. Oleh karena itu setiap sekolah wajib membentuk Organisasi Siswa Intra Sekolah, yang tidak mempunyai hubungan Organisatoris dengan Organisasi Siswa Intra Sekolah di sekolah lain dan tidak menjadi bagian/alat dari Organisasi lain di luar sekolah.

Secara fungsional, dalam rangka pelaksanaan kebijakan pendidikan, khususnya dibidang pembinaan kesiswaan, arti yang terkandung lebih jauh dalam pembinaan kesiswaan, disamping ketiga jalur yang lain yaitu: latihan pembinaan, ekstrakurikuler dan wawasan wiyatamandala.

Secara sistemik Organisasi Siswa Intra Sekolah dipandang sebagai suatu sistem, berarti Organisasi Siswa Intra Sekolah sebagai tempat kehidupan berkelompok siswa yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam hal ini Organisasi Siswa Intra Sekolah dipandang sebagai suatu sistem, dimana sekumpulan para siswa mengadakan koordinasi dalam upaya menciptakan suatu Organisasi yang mampu mencapai tujuan. Oleh karena Organisasi Siswa Intra Sekolah sebagai suatu sistem ditandai beberapa ciri pokok, yaitu:

- 1) Berorientasi pada tujuan
- 2) Memiliki susunan kehidupan berkelompok
- 3) Memiliki sejumlah peranan
- 4) Terkoordinasi
- 5) Berkelanjutan daalam waktu tertentu.<sup>48</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Organisasi Siswa Intra Sekolah merupakan sebuah Organisasi kesiswaan yang ada disetiap sekolah menengah baik sekolah Negeri maupun swasta, yang mana kedudukan Organisasi Siswa Intra Sekolah ini berada dibawah pengawasan guru terkhususnya Wakil Kepala Bidang Kesiswaan. Sedangkan Organisasi Pelajar Pondok Pesantren merupakan Organisasi kesiswaan setingkat dengan Organisasi Siswa Intra Sekolah hanya saja Organisasi Pelajar Pondok Pesantren berdiri di Sekolah atau madrasah Suwasta yang dinaungi oleh Pondok Pesantren.

Jika dilihat dari arti setiap kata, Organisasi pelajar Pondok pesantren mempunyai makna sebagai berikut:

- 1) Organisasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Organisasi adalah kesatuan yang terbentuk karena penghubungan dari beberapa orang disebut dalam suatu perkumpulan yang mempunyai tujuan tertentu, kelompok kerja sama antara orang-orang yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama.<sup>49</sup>

Sedangkan Syaiful Sagala berpendapat bahwa organaisasi dapat diartikan sebagai kegiatan membagi tugas-tugas pada orang yang terlibat dalam

---

<sup>48</sup> *Ibid.*, hlm. 8-10

<sup>49</sup> Tim Primapena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Press, 2007), hlm. 564

kerjasama. Karena tugas-tugas sedemikian banyak dan tidak dapat diselesaikan oleh satu orang saja, maka tugas-tugas ini dibagi untuk dikerjakan oleh masing-masing anggota Organisasi.<sup>50</sup>

Secara ringkas dapat diberikan batasan organisasi sebagai berikut:

- 1) Dalam arti badan, organisasi adalah sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.
- 2) Dalam arti bagan, organisasi adalah gambaran skematis tentang hubungan kerja sama antara orang-orang yang terdapat dalam suatu badan untuk mencapai suatu tujuan.
- 3) Dalam arti dinamis, organisasi adalah suatu proses penetapan dan pembagian pekerjaan, pembatasan tugas dan tanggung jawab, serta penetapan hubungan antara unsur-unsur organisasi, sehingga memungkinkan orang bekerja sama secara efektif untuk mencapai tujuan.<sup>51</sup>

Jadi, Organisasi merupakan suatu bentuk kegiatan kerjasama beberapa orang yang bekerja bersama-sama untuk mengerjakan program-program kerja dalam hal mencapai tujuan yang telah ditentukan.

## 2) Pelajar

Pelajar mempunyai arti orang yang belajar, murid atau mahasiswa.<sup>52</sup> Pelajar adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.<sup>53</sup>

---

<sup>50</sup> Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 49

<sup>51</sup> M. Fuad, christin H, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), hlm. 102

<sup>52</sup> Muhammad Ali, *Kamus Lngkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2006), hlm. 297

<sup>53</sup> UU RI No. 20 Th. 2003, *Undang-Undang Sisdiknas*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hlm. 3

Sutari Imam Burnadib yang dikutip oleh Hasbullah Berpendapat bahwa pelajar adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan.<sup>54</sup>

Jadi pelajar adalah seseorang yang mengembangkan potensi dan ilmu pengetahuan pada dirinya dengan cara belajar dengan baik di jenjang pendidikan yang formal dan selalu menuruti peraturan yang telah diterapkan oleh pendidik.

### 3) Pondok

Pondok berasal dari bahasa Arab funduk yang artinya hotel atau asrama. Pada zaman tempo dulu beberapa orang penuntut ilmu agama itu tinggal di suatu tempat apakah itu di rumah kiyai atau pondok yang dibuat khusus untuk tempat tinggal para santri.<sup>55</sup> Muzamil Qomar berpendapat bahwa pondok adalah tempat penginapan santri-santri yang belajar di pesantren untuk memperlancar proses belajarnya dan menjalin hubungan antara santri dan ustadz secara lebih akrab.<sup>56</sup>

Jadi pondok adalah suatu tempat tinggal atjkau tempat mukim para santri yang dekat dengan seorang kiyai demi mempermudah para santri dalam belajar agama Islam dengan Kiyai.

### 4) Pesantren

Kata Pesantren Berasal dari kata pesantrian, yang berarti asrama dan tempat murid-murid belajar mengaji. Dalam pengertian yang umum digunakan,

---

<sup>54</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: araja Grafindo persada, 2009), hlm. 23

<sup>55</sup> Yacub, *Pondok Pesantren Dan Pembangunan Masyarakat Desa*, (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 65

<sup>56</sup> Muzamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Instusi*, (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2006), hlm. 1

pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang didalamnya terdapat pondokan atau tempat tinggal, kiyai, santri, masjid dan kitab kuning. Kehadiran kyai sebagai unsur utama pesantren tidak hanya mengandung makna ahli agama, tetapi juga memiliki muatan antropologis. Di masa penjajahan Belanda waktu itu, bahwa posisi kiyai memiliki aspek politis, karena pesantren dianggap sebagai pusat perjuangan kemerdekaan yang oleh Belanda dianggap sebagai pusat pemberontakan.<sup>57</sup>

Jadi, pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang mana santri bertempat tinggal di asrama yang dekat dengan rumah Kiyai. Sistem pengajarannya yaitu seorang kiyai mengajarkan agama Islam melalui kitab-kitab yang belum bisa dipahami betul oleh para santri. Organisasi Pelajar Pondok Pesantren adalah suatu kegiatan menyusun struktur dan membentuk hubungan-hubungan kerjasama di lingkungan madrasah, beranggotakan pelajar atau santri pondok pesantren bertempat tinggal di asrama yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan potensi pelajar yang menekankan pada sisi keagamaan.

Dapat peneliti simpulkan bahwa Organisasi Pelajar Pondok Pesantren merupakan sekumpulan siswa yang terstruktur di bawah naungan MA yang diketuai oleh seorang ketua dan mempunyai bawahan atau anggota pengurus Organisasi yang mempunyai tujuan untuk membentuk santri menjadi manusia yang berakhlak mulia dan mempunyai potensi dalam bidang ilmu pengetahuan.

---

<sup>57</sup> Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 312-313

## **2. Tujuan, Fungsi dan Prinsip Organisasi Pelajar Pondok Pesantren**

### **a. Tujuan Organisasi**

#### 1) Tujuan organisasi secara umum

Konsep tujuan organisasi di pandang sebagai sesuatu yang sangat penting dalam berorganisasi. Menurut Bedeian dalam T. Hani Handoko menyatakan berbagai tujuan organisasi meliputi:

- a) Pedoman bagi kegiatan, yaitu tujuan berfungsi sebagai pedoman bagi kegiatan pengarahan dan penyeluruhan usaha-usaha dan kegiatan para anggota organisasi.
- b) Sumber *legitimasi*, yaitu tujuan berfungsi sebagai pembenaran kegiatan-kegiatan dan di samping itu keberadaannya dikalangan kelompok, seperti pelanggan politikus, karyaawan, pemegang saham dan masyarakat pada umumnya.
- c) Standar pelaksanaan, yaitu tujuan ini berfungsi sebagai standar pelaksanaan kegiatan apabila dinyatakan dengan jelas, akan memberikan standar langsung bagi penilaian pelaksanaan kegiatan organisasi.
- d) Sumber motivasi, yaitu berfungsi sebagai sumber motivasi dan identifikasi karyawan yang penting, tujuan organisasi memberikan insentif bagi para anggotanya.
- e) Dasar rasional pengorganisasian, yaitu berfungsi sebagai suatu dasar perancangan dan struktur organisasi berinteraksi dalam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, pola penggunaan sumber daya,

implementasi berbagai unsur perancangan organisasi, pola komunikasi, mekanisme pengawasan, departementalisasi, dan sebagainya.<sup>58</sup>

## 2) Tujuan organisasi pelajar pondok pesantren Raudhatul Ulum

Setiap berdirinya organisasi memiliki tujuan tertentu, begitu pula dengan Organisasi Pelajar Pondok Pesantren sebagai satu-satunya organisasi kesiswaan di sekolah. Mempunyai beberapa tujuan sebagai berikut:

- a) Meningkatkan generasi penerus yang beriman dan bertaqwa.
- b) Memahami lingkungan hidup dan nilai-nilai moral dalam mengalami keputusan yang tepat.
- c) Membangun landasan kepribadian yang kuat dan menghargai hal asasi manusia (HAM) dalam konteks kemajuan bangsa.
- d) Membangun, mengembangkan wawasan kebangsaan dan rasa cinta tanah air dalam era globalisasi.
- e) Memperdalam sikap positif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama secara mandiri, berpikir logis dan demokratis.
- f) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta menghargai karya artistik, budaya dan intelektual.
- g) Meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani, memantapkan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> *Ibid.*, hlm. 101

<sup>59</sup> Bambang Prakoso, *Op. Cit.*, hlm 9



Dengan melihat tujuan Organisasi Pelajar Pondok Pesantren di atas maka penulis berpendapat bahwa tujuan Organisasi Pelajar Pondok Pesantren adalah bagian dari tujuan pendidikan nasional. Sesuai dengan Undang-Undang sistem pendidikan Nasional pasal tiga dijelaskan tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional.

Sebagaimana dalam Pendidikan Nasional yang memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.<sup>60</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa tujuan organisasi pelajar pondok pesantren Raudhatul Ulum sama halnya dengan tujuan pendidikan Nasional yaitu mengembangkannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Yang Maha Esa, berakhlak mulia serta memiliki pengetahuan, keterampilan dan jiwa sosial yang baik.

## **b. Fungsi Organisasi**

### 1) Fungsi organisasi secara umum

Fungsi organisasi seperti yang diungkapkan oleh Sondang P. Siagian yaitu memiliki lima fungsi penting sebagai berikut:

---

<sup>60</sup> Undang-Undang RI No. 14 Th. 2005, *Undang-Undang Sisdiknas*, (Bandung: Citra Umbara, 2011), hlm. 64

- a) Sebagai penentu batas-batas perilaku dalam arti menentukan apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan, apa yang dipandang baik atau tidak baik, menentukan yang benar dan yang salah.
  - b) Menumbuhkan jati diri suatu organisasi dan para anggotanya.
  - c) Menumbuhkan komitmen kepada kepentingan bersama di atas kepentingan individual atau kelompok sendiri.
  - d) Sebagai tali pengikat bagi seluruh anggota organisasi.
  - e) Sebagai alat pengendali perilaku para anggota organisasi yang bersangkutan.<sup>61</sup>
- 2) Fungsi organisasi pelajar pondok pesantren Raudhatul Ulum

Organisasi Pelajar Pondok Pesantren sebagai organisasi kesiswaan di sekolah/madrasah menengah mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a) Sebagai wadah. Organisasi Pelajar Pondok Pesantren merupakan satu-satunya wadah kegiatan para siswa di Sekolah bersama dengan jalur pembinaan yang lain untuk mendukung tercapainya pembinaan Kesiswaan.
- b) Sebagai Motivator. Motivator adalah perangsang yang menyebabkan lahirnya keinginan dan semangat para siswa untuk berbuat dan melakukan kegiatan bersama dalam mencapai tujuan.

---

<sup>61</sup>Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hlm. 99-100

c) Sebagai Preventif. Apabila fungsi yang bersifat intelek dalam arti secara internal Organisasi Pelajar Pondok Pesantren dapat menggerakkan sumber daya yang ada dan secara eksternal Organisasi Pelajar Pondok Pesantren mampu beradaptasi dengan lingkungan, seperti menyelesaikan persoalan perilaku menyimpang siswa dan sebagainya. Dengan demikian Organisasi Pelajar Pondok Pesantren ikut mengamankan sekolah dari segala ancaman dari luar maupun dari dalam sekolah. Fungsi preventif Organisasi Pelajar Pondok Pesantren akan terwujud apabila Organisasi Pelajar Pondok Pesantren sebagai pendorong terlebih dahulu harus dapat diwujudkan.<sup>62</sup>

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa fungsi dari organisasi yaitu untuk menumbuhkan jati diri para anggota dan menumbuhkan kepentingan individu dan kelompok sendiri dan memiliki komitmen kepada organisasi sebagai tali pengikat dan sebagai alat pengendali kepada organisasi yang bersangkutan supaya bisa mengetahui yang benar dan salahnya suatu organisasi tersebut.

Adapun fungsi Organisasi Pelajar Pondok Pesantren yaitu sebagai wadah, sebagai motivator, dan juga sebagai preventif, sehingga Organisasi Pelajar Pondok Pesantren dapat berfungsi untuk menunjang dalam mengembangkan potensi yang ada di dalam diri santri khususnya dalam bidang meningkatkan disiplin santri dalam melaksanakan shalatnya.

---

<sup>62</sup> Bambang Prakuso, *Op. Cit.*, hlm. 10-14

### **c. Pinsip-Prinsip Organisasi Pelajar Pondok Pesantren**

Prinsip-prinsip dari suatu organisasi di antaranya ialah sebagai berikut:

#### 1) Prinsip pembagian kerja

Dengan adanya spesialisasi, jumlah objek yang harus diperhatikan dan dikerjakan orang menjadi berkurang, dan memang spesialisasi sebagai cara yang paling baik untuk memanfaatkan orang dan kelompok orang.

#### 2) Prinsip satu arah

Aktivitas yang memiliki sasaran yang sama harus dilakukan sesuai dengan rencana dan harus diperintah oleh satu orang manajer.

#### 3) Prinsip sentralisasi

Pada setiap situasi terdapat keseimbangan optimum antara sentralisasi dan desentralisasi. Keseimbangan tersebut tidak dapat ditentukan tanpa memerintahkan kecakapan para manajer yang ditunjuk untuk mengordinasi departemen.

#### 4) Prinsip otoritas dan tanggung jawab

Perlu adanya kaitan tertentu antara tanggung jawab para manager dan otoritas yang mereka lakukan. Kaitan yang diperlukan adalah kesamaan antara keduanya. Namun demikian, tidak ada cara yang mudah untuk menilai kaitan, khususnya apabila orang memeriksa tugas dari para manajer hierarki puncak. Karena itu antara otoritas dan tanggung jawab tidak dapat dipisahkan karena keduanya memiliki kaitan yang berhubungan satu sama lain.

### 5) Prinsip rantai komando

Dampak aplikasi keempat prinsip di atas adalah rantai bertingkat dari atasan, dinilai dari otoritas yang tertinggi sampai kepada hierarki yang paling rendah. Rantai yang bertangga adalah jalan yang harus ditempuh oleh semua komunikasi vertikal dalam suatu organisasi.<sup>63</sup>

## 3. Ciri-Ciri dan Proses Organisasi Pelajar Pondok Pesantren

### a. Ciri-ciri organisasi

Ciri-ciri sebuah organisasi dalam menjalankan kegiatannya antara lain sebagai berikut:

- 1) Sekurang-kurangnya terdiri dua orang, jumlah terbanyak tak terbatas.
- 2) Setiap individu memiliki tugas, fungsi, wewenang masing-masing
- 3) Memiliki struktur organisasi yang menguraikan posisi dan pembagian kerja.
- 4) Ada kantor tempat bekerja atau standar ruang/lokasi/seketariat untuk beraktivitas, dan mengadakan pertemuan membahas kegiatan organisasi.
- 5) Cakupan wilayah kegiatan operasional organisasi, jelas,
- 6) Organisasi memiliki tujuan yang ingin dicapai.<sup>64</sup>

### b. Proses Organisasi

#### 1) Proses komunikasi

Komunikasi dapat didefinisikan sebagai penyampaian informasi dan pengertian dengan menggunakan tanda yang sama. Meskipun sudah ada

---

<sup>63</sup> Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 98-99

<sup>64</sup> Timotius Duha, *Perilaku Organisasi*, (Yogyakarta: Anggota IKAPI, 2014), hlm. 4

kemajuan yang pesat dalam teknologi komunikasi dan informasi, namun komunikasi antar individu dalam organisasi tetap diperlakukan.

## 2) Proses pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dalam usaha memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi, kemudian menetapkan salah satu alternatif yang dianggap paling rasional dan sesuai dengan sistem, proses pengambilan keputusan yang dimaksudkan adalah:

- a) menetapkan tujuan
- b) identifikasi masalah
- c) mengembangkan alternatif
- d) mengevaluasi alternatif
- e) memilih alternatif
- f) melaksanakan keputusan
- g) pengendalian dan penimbangan

## 3) Proses evaluasi hasil karya

Evaluasi dirancang untuk memberikan kepada orang yang dinilai dan orang yang menilai atau manajer, informasi mengenai hasil karya. Secara umum bahwa tujuan evaluasi hasil karya adalah untuk mencapai kesimpulan yang evaluatif atau yang memberi pertimbangan mengenai hasil karya dan untuk mengembangkan karya lewat program.

#### 4) Proses imbalan

Cara dan penetapan waktu pembagian imbalan merupakan permasalahan penting yang harus dihadapi oleh para manajer sehari-hari, imbalan yang dibagi oleh manajer meliputi upah, mutasi, pujiaan, dan penghargaan.

#### 5) Proses sosialisasi dan proses karier

Sosialisasi keorganisasian adalah proses yang dialami individu untuk menghargai nilai, kemampuan, perilaku yang diharapkan, dan pengetahuan sosial yang diperlukan untuk mengasumsikan peran keorganisasian dan untuk berpartisipasi sebagai anggota organisasi.<sup>65</sup>

### **4. Tugas dan Kewajiban Organisasi Pelajar Pondok Pesantren**

#### a. Tugas Pengurus Organisasi

- 1) Membina keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Memperingati hari-hari besar besar keagamaan
- 3) Melaksanakan perbuatan amaliah sesuai dengan norma agama
- 4) Membina toleransi kehidupan antar umat beragama
- 5) Mengadakan kegiatan lomba yang bernuansa keagamaan

#### b. Kewajiban pengurus Organisasi

- 1) Menyusun dan melaksanakan program kerja sesuai dengan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga pengurus organisasi
- 2) Selalu menjunjung tinggi nama baik, kehormatan, dan martabat sekolahnya.
- 3) kepemimpinan pengurus organisasi bersifat kolektif.

---

<sup>65</sup> Siswanto, Op, *Cit.*, hlm. 100-10

- 4) Menyampaikan laporan pertanggung jawaban kepada pembina Organisasi dan tembusannya kepada perwakilan kelas pada akhir masa jabatan.
- 5) Selalu berkonsultasi dengan pembina.<sup>66</sup>

## **5. Landasan Hukum Organisasi Pelajar Pondok Pesantren**

Sebuah organisasi didirikan pasti mempunyai landasan sebagai dasar pondasinya, begitupun dengan Organisasi Pelajar Pondok Pesantren yang memiliki landasan hukum yakni sebagai berikut:

- a. Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
- b. Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- c. Permendiknas Nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan.
- d. Permendiknas Nomor 19 tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan.
- e. Permendiknas Nomor 39 tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan.
- f. Buku Panduan OSIS terbitan Kemdiknas tahun 2011.<sup>67</sup>

## **B. Mengembangkan Sikap**

### **1. Mengembangkan**

Pengertian mengembangkan berasal dari kata dasar kembang atau pengembangan, yaitu proses, cara, perbuatan dalam mengembangkan . Mengembangkan juga dapat diartikan sebagai perbuatan menjadikan bertambah,

---

<sup>66</sup> <http://id.wikipedia.org/wiki/Organisasi> Siswa Intra Sekolah. diakses pada tanggal 01 Januari 2017, pukul 20.13 WIB

<sup>67</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Organisasi\\_Siswa\\_Intra\\_Sekolah](https://id.wikipedia.org/wiki/Organisasi_Siswa_Intra_Sekolah). di akses pada tanggal 01 Januari 2017, Pukul 20.30 WIB



berubah sempurna (pikiran, pengetahuan dan sebagainya).<sup>68</sup> Kegiatan mengembangkan meliputi tahapan: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang diikuti dengan kegiatan penyempurnaan sehingga diperoleh bentuk yang dianggap memadai.

Mengembangkan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral seseorang sesuai dengan kebutuhan pekerjaan/jabatan melalui pendidikan dan latihan. Sedangkan Andrew F. Sikula mendefinisikan pengertian mengembangkan sebagai berikut: “Mengembangkan mengacu pada masalah personal adalah suatu proses pendidikan jangka panjang menggunakan suatu prosedur yang sistematis dan terorganisir dengan nama manajer belajar pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan umum.”<sup>69</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa mengembangkan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral seseorang sesuai dengan kebutuhan pekerjaan/jabatan melalui pendidikan dan latihan. Mengembangkan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru.

---

<sup>68</sup> WJS Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm. 473

<sup>69</sup> Andrew F Sikula, *Personal Administration and Human Resources Management*, (online), <http://kampus-online.blogspot.com>. Oktober 2016.

## 2. Sikap

### a. Pengetian Sikap

Sikap adalah pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak terhadap objek tertentu. Sikap senantiasa diarahkan kepada sesuatu artinya tidak ada sikap tanpa objek. Sikap diarahkan kepada benda-benda, orang, peristiwa, pandangan, lembaga, norma dan lain-lain.<sup>70</sup> Sikap adalah keadaan manusia untuk bertindak dalam kegiatan sosial dengan perasaan tertentu di dalam menanggapi suatu objek situasi atau kondisi di lingkungan sekitarnya. Selain itu, sikap juga memberikan kesiapan respon yang sifatnya positif maupun negatif terhadap suatu objek atau situasi.

Menurut Saifudin, sikap adalah suatu bentuk evaluasi/reaksi terhadap suatu objek, memihak/tidak memihak yang merupakan keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi) dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya.<sup>71</sup> W.I Thomas dan F. Znaniecki dalam Natawidjaja mengartikan sikap sebagai proses mental yang berlaku individual, yang menentukan respons-respons, baik yang nyata ataupun yang potensial, dari pada setiap orang yang berada dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu, sikap selalu diarahkan kepada suatu objek, maka sikap itu dapat pula diuraikan diartikan sebagai keadaan jiwa seseorang individu terhadap suatu nilai atau *value*. Nilai-nilai itu biasanya bersifat sosial, dalam arti bahwa nilai-nilai itu

---

<sup>70</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm.

<sup>71</sup> Azwar Saifudin, *Sikap Manusia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 45

merupakan sesuatu yang dianut secara umum oleh manusia-manusia yang telah mengalami proses sosialisasi.<sup>72</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat tentang sikap di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap adalah kesiediaan mental individu yang mempengaruhi dan menentukan kegiatan individu yang bersangkutan dalam memberikan respon terhadap obyek atau situasi yang mempunyai arti baginya. Sikap adalah kebiasaan pribadi untuk berbuat atau bereaksi dengan tingkah laku tertentu apabila kepadanya dihadapkan suatu hal.

#### b. Komponen Sikap

Menurut Azwar Saifudin, komponen-komponen sikap di antaranya ialah sebagai berikut:

- 1) Kognitif. Sikap ini terbentuk dari pengetahuan dan informasi yang diterima yang selanjutnya diproses menghasilkan suatu keputusan untuk bertindak.
- 2) Afektif. Sikap ini menyangkut masalah emosional subyektif sosial terhadap suatu objek, secara umum komponen ini disamakan dengan perasaan yang dimiliki terhadap suatu objek.
- 3) Konatif. Sikap ini menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek yang dihadapinya.<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup> Natawidjaja, Psikologi Umum dan Sosial, (Jakarta: PT Abadi, 2006), hlm. 64

<sup>73</sup> Azwar Saifudin, *Sikap Manusia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 46

### c. Tingkatan Sikap

Menurut Newcomb dalam Notoatmodjo, sikap terdiri dari berbagai tingkatan, antara lain:

- 1) Menerima (*receiving*). Menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).
- 2) Merespon (*responding*). Memberikan jawaban apabila ditanya mengerjakan sesuatu dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah indikasi dari sikap.
- 3) Menghargai (*valuting*). Mengajak orang lain untuk mengerjakan/mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi dari sikap.
- 4) Bertanggung jawab (*responsible*). Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko adalah merupakan sikap yang paling tinggi.<sup>74</sup>

### d. Macam-Macam Sikap

Menurut Heri Purwanto, macam-macam di antaranya ialah sebagai berikut:

- 1) Sikap positif, kecenderungan tindakan mendekati, menyenangkan dan mengharapkan objek tertentu.
- 2) Sikap negative, terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci dan tidak menyukai objek tertentu.<sup>75</sup>

### e. Proses Terbentuknya Sikap

---

<sup>74</sup> Soekidjo Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 144

<sup>75</sup> Heri Purwanto, *Pengantar Perilaku Manusia*, (Jakarta: EGC, 2007), hlm. 15

Menurut Allport dalam Notoatmodjo, menjelaskan bahwa sikap mempunyai tiga komponen pokok, yaitu:

- 1) Kepercayaan (keyakinan), ide dan konsep terhadap suatu objek.
- 2) Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek.
- 3) Kecendrungan untuk bertindak.<sup>76</sup>

Ketiga komponen tersebut secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh. Dalam penentuan sikap yang utuh ini pengetahuan, pikiran, keyakinan dan emosi memegang peran yang penting.

#### f. Pengertian Mengembangkan Sikap

Mengembangkan sikap adalah adalah perbuatan menjadikan evaluasi/reaksi terhadap suatu objek, memihak/tidak memihak yang merupakan keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi) dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya.

### C. Kemandirian Siswa

#### 1. Kemandirian

##### a. Pengertian Kemandirian

Kata kemandirian berasal dari kata dasar mandiri yang memiliki arti suatu keadaan dimana seseorang dapat melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain.<sup>77</sup>

Menurut Parker yang dikutip oleh Ali, kemandirian juga dapat diartikan sebagai

---

<sup>76</sup> Soekidjo Notoatmodjo, *Op. Cit.*, hlm. 143

<sup>77</sup> WJS Purwadarminta, *Op.Cit.*, hlm. 400

suatu kondisi seseorang yang tidak bergantung kepada orang otoritas dan tidak membutuhkan arahan secara penuh.<sup>78</sup>

Kemandirian adalah sikap mandiri yang inisiatifnya sendiri mendesak jauh ke belakang setiap pengendalian asing yang membangkitkan swakarsa tanpa perantara dan spontanitas yakni ada kebebasan keputusan, pendapat, pertanggung jawaban tanpa menggantungkan orang lain.<sup>79</sup>

Kemandirian (kematangan pribadi) dapat didefinisikan sebagai keadaan kesempurnaan dan keutuhan kedua unsur (budi dan akal) dalam kesatuan pribadi. Dengan perkataan lain, manusia mandiri adalah pribadi dewasa yang sempurna. Orang yang mempunyai kemandirian rendah biasanya memiliki ciri khusus antara lain mencari bantuan, mencari perhatian, mencari pengarahan, dan mencari dukungan pada orang lain.<sup>80</sup>

Dari pengertian-pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah kemampuan melepaskan diri dari ketergantungan pada orang lain terutama orang tua, mampu mengambil keputusan dan berkomitmen pada keputusan yang diambil, serta mampu bertindak laku sesuai nilai yang diyakini dan berlaku di lingkungan.

#### b. Ciri-Ciri Individu Mandiri

- 1) Selalu berorientasi pada kualitas dan prestasi.

---

<sup>78</sup> M Ali, *Psikologi Remaja; Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 5

<sup>79</sup> Herman Holstein, *Murid Belajar Mandiri*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) hlm. 23

<sup>80</sup> M Ali, *Op.Cit.*, hlm. 7

- 2) Mewujudkan aktualisasi dirinya dengan kerja keras dan memfokuskan diri.
- 3) Memberikan sikap dan tindakan terbaik terhadap apa yang sedang dilakukan.
- 4) Bersinergi untuk berkontribusi dalam mencapai tujuan.
- 5) Berorientasi pada tujuan akhir dengan memperhatikan proses.<sup>81</sup>

Berdasarkan ciri sikap mandiri di atas, maka dapat disimpulkan bahwa seseorang yang mandiri adalah orang yang percaya pada kemampuannya dan memiliki prinsip dalam hidupnya, sehingga ia cukup mampu melakukan aktivitas apapun dalam hidupnya tanpa harus bergantung pada orang lain.

#### c. Peran Kemandirian

- 1) Menciptakan suatu kondisi dimana seseorang dalam bertingkah laku mempunyai kebebasan membuat keputusan dan bertanggung jawab tanpa menggantungkan kepada orang lain.
- 2) Menciptakan pribadi yang kuat dan tidak mudah menyerah.
- 3) Meningkatkan kepercayaan pada kemampuan sendiri.

#### d. Manfaat Mandiri

- 1) Belajar Menganalisis. Jika anak terbiasa untuk mandiri, maka dia akan memiliki kemampuan untuk menganalisa suatu kejadian. Dia akan memahami sesuatu dari akibat, sebab-akibat, aksi reaksi, dan sebagainya. Meskipun di dalam pemikiran yang sederhana.
- 2) Bertanggung Jawab. Mandiri dapat menumbuhkan sikap tanggung jawab dalam diri seseorang, tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban maupun

---

<sup>81</sup> E Fatimah, Psikologi Perkembangan, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hlm. 145

masalahnya. Tanpa menuntut orang lain atau orang di sekitarnya untuk menyelesaikan masalahnya.

3) Mengembangkan Daya Tahan Mental. Daya tahan mental akan muncul ketika seseorang yang bereksplorasi, yaitu melakukan sesuatu. Meningkatnya daya tahan mental sangat penting karena percaya diri meningkat pula.

4) Mengembangkan Pikiran Kritis. Berpikir kritis merupakan proses pengambilan keputusan dan pemecahan masalah, seseorang yang mandiri akan mampu mengelola permasalahannya sendiri sehingga tumbuh pikiran kritis dalam dirinya.

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian, antara lain sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Faktor internal ialah faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri. dalam hal ini Musdalifah,<sup>82</sup> mengemukakan beberapa faktor internal, yang meliputi:

a) Intelegensi

Individu dapat dikatakan mempunyai kecerdasan (intelegensi) yang baik jika ia mampu menyelesaikan masalahnya sendiri. Secara umum, intelegensi memegang peranan yang penting dalam kehidupan seseorang. Individu yang

---

<sup>82</sup> Musdalifah, *Perkembangan Remaja Dalam Kemandirian; Hambatan Psikologis Dependensi Terhadap Orang Tua*, (Jurnal Pendidikan dan Psikologi Perkembangan, Vol 4, 2007), hlm. 10



memiliki intelegensi yang rata-rata normal tentunya akan mudah melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain, bila dibandingkan individu dengan tingkat intelegensi yang rendah atau pada anak autis misalnya karena intelegensi mempengaruhi cara berpikir logis seseorang.

b) Usia

Kemandirian dapat dilihat sejak individu masih kecil dan akan terus berkembang, sehingga akhirnya akan menjadi sifat-sifat yang relatif menetap pada masa remaja. Bertambahnya usia seseorang, maka secara otomatis terjadi perubahan fisik yang lebih kuat pada individu, sehingga akan memudahkan seseorang melakukan.

c) Jenis Kelamin

Sesungguhnya pada anak perempuan terdapat dorongan untuk melepaskan diri dari ketergantungan pada orang tua, tetapi dengan statusnya sebagai gadis mereka dituntut untuk bersikap pasif, berbeda dengan anak laki-laki yang ekspansif. Akibatnya, anak perempuan berada lebih lama dalam ketergantungan daripada anak laki-laki. Oleh karena itu, tidak mengherankan apabila banyak siswa putri yang terkesan kurang mandiri.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri, menurut Basri yang dikutip dalam Yusuf mengemukakan beberapa faktor eksternal kemandirian ialah sebagai berikut:

a) Kebudayaan

Kebudayaan yang berbeda akan menyebabkan perbedaan norma dan nilai-nilai yang berlaku di dalam lingkungan masyarakat, sehingga sikap dan kebiasaan masyarakat tertentu akan berbeda dengan masyarakat lainnya. Siswa dengan kebudayaan metropolitan yang biasanya hidup dengan kehidupan serba instan dan canggih tentunya akan memiliki kemandirian yang berbeda dengan latar belakang kebudayaan di desa.

b) Pola Asuh Orang Tua

Pola pengasuhan keluarga seperti sikap orang tua, kebiasaan keluarga, dan pandangan keluarga akan mempengaruhi pembentukan kemandirian anak. Keluarga yang membiasakan anak-anaknya diberi kesempatan untuk mandiri sejak dini, akan menumbuhkan kemandirian pada anak-anaknya dengan cara tidak bersikap terlalu protektif.

c) Jumlah Anak dalam Keluarga

Keluarga yang memperlakukan anak secara demokratis adalah keluarga kecil, namun tidak menutup kemungkinan jumlah anak yang banyak dalam keluarga juga menuntut tingkat kemandirian anak tinggi, karena perhatian orang tua lebih fokus pada anaknya yang masih kecil.

d) Tingkat Pendidikan dan Status Sosial Ekonomi

Orang tua yang berasal dari tingkat pendidikan rendah dan sosial ekonomi yang rendah pula, akan mengajarkan nilai kemandirian yang lebih tinggi pada anak-anaknya akibat keterbatasan yang mereka miliki, sedangkan orang

tua yang memiliki status sosial ekonomi yang tinggi mereka lebih menekankan gengsi, oleh karena itu anak-anaknya cenderung manja dan bergantung pada orang tua.

#### f. Sikap Kemandirian

##### 1) Pengertian Sikap Kemandirian

Sikap kemandirian merupakan kesediaan mental individu yang mempengaruhi serta menentukan aktivitasnya, dimana aktivitas tersebut diarahkan pada diri sendiri dan tidak mengharapkan pengarahan dari orang lain, serta berusaha memecahkan masalah sendiri tanpa meminta bantuan dari orang lain.

##### 2) Terbentuknya Sikap Mandiri

Mandiri tidak terbentuk dengan sendirinya, melainkan harus ditumbuhkan, dikembangkan, dan diterapkan pada semua aspek. Orang tua memandirikan anak agar anak itu kelak menjadi manusia dan warga negara yang bertanggung jawab. Menurut Lilik Agung, seseorang layak disebut mandiri dan professional melalui beberapa sikap antara lain.

- a) Penguasaan yang mendalam atas apa yang menjadi tanggung jawab pekerjaannya. Penguasaan terhadap suatu hal ini disebut kompetensi.
- b) Kesungguhan hati dalam bekerja. Orang yang mandiri selalu bertanggung jawab terhadap pilihannya, ketika ia bertanggung jawab dapat dipastikan ia memiliki kesungguhan hati untuk terlibat di dalamnya.

c) Ketangguhan untuk menuntaskan apa yang menjadi tanggung jawabnya. Pribadi yang tangguh artinya tuntas apabila diberi tugas, ia menunjukkan kinerja yang optimal.<sup>83</sup>

### 3) Pembinaan Kemandirian

Mangun Hardjana, memberikan definisi pembinaan adalah suatu proses belajar yang melepaskan hal-hal yang belum dimiliki dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sedang dijalani secara lebih efektif.<sup>84</sup>

Pembinaan kemandirian bukanlah hal yang mudah, karena memandirikan seseorang berarti menanamkan kesadaran seseorang dalam menyelesaikan tanggung jawabnya tanpa bergantung kepada orang lain. Mandiri tidak dapat ditanamkan dalam waktu singkat, karena itu pembinaannya harus dimulai masa kanak-kanak, sejak dini, sebagai usaha pembinaan generasi yang dimulai dari lingkungan keluarga, karena masa kanak-kanak adalah masa yang peka bagi pembentukan watak manusia. Berdasarkan itu, maka pembinaan kemandirian melalui pemanfaatan lembaga pendidikan baik formal maupun non formal sangatlah penting.

---

<sup>83</sup> Lilik Agung, *Managing People*, (Jakarta : Gramedia, 2014), hlm. 5-6

<sup>84</sup> Mangun Hardjana, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanisius, 2009), hlm. 11

## 2. Siswa

### a. Pengertian Siswa

Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa siswa atau peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>85</sup>

Siswa atau peserta didik dalam pengertian umum adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Sedangkan dalam arti sempit siswa atau peserta didik ialah anak (pribadi yang belum dewasa) yang diserahkan kepada tanggung jawab pendidik.<sup>86</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa siswa atau peserta didik ialah setiap orang yang meluangkan waktunya untuk belajar kepada seorang pendidik, guna mengembangkan potensi diri yang dimiliki melalui proses pembelajaran pada jalur, jenis, dan jenjang pendidikan tertentu.

### b. Siswa sebagai Subjek Pendidikan

Siswa adalah salah satu komponen yang menempati posisi sentral dalam proses pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas. Di dalam proses pembelajaran siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Dalam hal ini, selama proses

---

<sup>85</sup> *Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2013), hal. 61.

<sup>86</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 23.

pembelajaran siswa ditempatkan sebagai subjek pendidikan, bukan sebagai objek. Pandangan yang menganggap siswa sebagai objek pendidikan adalah sebuah kekeliruan, karena dengan penempatan ini berarti mengajarkan siswa untuk pasif. Sedangkan pengertian siswa sebagai subjek pendidikan mengarahkan agar siswa lebih aktif selama proses pembelajaran. Hal ini selaras dengan sistem pengajaran modern yang menempatkan siswa sebagai pihak yang aktif dalam membentuk pengetahuannya sendiri.<sup>87</sup>

Menurut teori metakognisi bahwa siswa yang belajar mestinya memiliki kemampuan tertentu untuk mengatur dan mengontrol apa yang dipelajarinya. Secara rinci Woolfolk dalam Uno mengatakan bahwa kemampuan itu meliputi empat jenis, yakni kemampuan pemecahan masalah, kemampuan berpikir kritis, kemampuan pengambilan keputusan, kemampuan berpikir kreatif.<sup>88</sup> Apabila keempat kemampuan tersebut dapat dikembangkan oleh siswa melalui proses pembelajaran, dapat diperkirakan bahwa kualitas hasil belajar siswa paling tidak akan memenuhi tuntutan masyarakat dewasa ini. Jika ini dapat diwujudkan, maka siswa akan menjadi output pendidikan yang memiliki karakter kemandirian dalam berpikir, berani mengambil keputusan, jujur, serta memiliki kreativitas yang tinggi.

---

<sup>87</sup> Ibrahim dan Suparni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 21

<sup>88</sup> Hamzah B Uno, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 56

### c. Pembinaan Sikap Kemandirian Siswa Melalui OP3RU

Pembinaan kemandirian melalui pemanfaatan lembaga pendidikan baik formal maupun non formal sangatlah penting. Objek utama dari pembinaan kemandirian melalui jalur pendidikan adalah anak-anak dan remaja. Pembinaan kemandirian melalui kegiatan non-KBM akan lebih mudah, salah satunya adalah pembinaan kemandirian siswa melalui OP3RU.

Melalui OP3RU ini, siswa dapat belajar dan berlatih untuk berorganisasi dengan baik sehingga dapat mengembangkan sikap kemandiriannya, rasa percaya diri, berkomunikasi dengan baik, berani memimpin rapat, dan memecahkan suatu masalah yang ada dalam organisasi. Jadi, melalui kegiatan OSIS ini siswa dapat meningkatkan kompetensi kewarganegaraannya, termasuk kompetensi mandiri siswa (*autonomous skill*).

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

#### **A. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Raudhatul Ulum**

Pondok pesantren Raudhatul Ulum adalah salah satu lembaga Pendidikan Islam yang berada di Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan dan merupakan Pondok Pesantren yang cukup terkenal di kalangan masyarakat Sumatera Selatan. Setelah mengadakan penelitian di lapangan maka penulis akan menguraikan sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Raudhatul Ulum yang didapat dari dokumen-dokumen sekretariat Pondok Pesantren dan arsip-arsip

Madrasah Aliyah Raudhatul Ulum Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir.

Menelusuri dan mencermati kronologi sejarah perkembangan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (PPRU) Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir dari cikal bakal terbentuknya Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (PPRU) Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir hingga keberadaannya saat ini dapat kita lihat tiga fase/era sebagai berikut:

##### **1. Era Cikal Bakal (1930-1950)**

Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir merupakan salah satu pondok pesantren yang cukup terkenal di kalangan masyarakat Sumatra Selatan. Cikal bakal Pondok Pesantren Raudhatul Ulum adalah Madrasah *Al-Falah* dan Madrasah *AS-Sibyan*. Madrasah *Al-Falah* didirikan oleh KH. Bahri bin Bunga pada tanggal 15 Syawal 1348 H atau Tahun 1930 M.



Yang kemudian kepemimpinan diteruskan oleh keturunan atau putra beliau almarhum KH. Abdul Ghanie Bahri. Madrasah ini telah banyak menghasilkan tokoh agama dan pemuka masyarakat yang tersebar di wilayah Provinsi Sumatera

Selatan. Pada tahun 1946 Madrasah ini tidak dapat diteruskan kembali.

Sedangkan pelopor berdirinya Madrasah *AS-Shibyan* adalah ulama' besar dan terkenal di Desa Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir yaitu KH. Abd Rahim Mandung dan KH. Abdullah Kenalim yang dirintisnya pada tahun 1936 M atau sembilan tahun sebelum kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Karena hidup pada masa pergolakan sebelum masa kemerdekaan, masa kemerdekaan dan masa orde lama. Kedua Madrasah ini harus berhadapan dengan seribu macam tantangan dan hambatan khususnya dari pihak penjajahan. Akhirnya semenjak zaman kependudukan Jepang sampai tahun 1950 kedua Madrasah ini mengalami masa Vakum.<sup>89</sup>

## **2. Era Lanjutan Perjuangan (1950-1986)**

Pada tahun 1950 atas kesepakatan tokoh-tokoh masyarakat Desa Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir dibentuklah satu panitia khusus melanjutkan dan menghidupkan kembali usaha-usaha yang pernah dirintis oleh Madrasah *Al-Falah* dan Madrasah *As-Shibyan* sebelumnya.

Tepat pada tanggal 1 Agustus 1950 tokoh-tokoh masyarakat Desa Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir membuat kesepakatan yang pada akhirnya melahirkan kesepakatan untuk mendirikan lembaga pendidikan formal yang diberi nama

---

<sup>89</sup> Dokumentasi, *Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga*, 2016

Sekolah Rakyat Islam Nahdlatul Ulama (SRI-NU) dan berubah nama menjadi Sekolah Rakyat Islam (SRI) dan didalamnya mencakup Sekolah Menengah Agama Islam (SMAI) serta Madrasah Tsanawiyah sekarang. Dari nama Sekolah Rakyat Islam kemudian disederhanakan lagi menjadi sebuah lembaga pendidikan Islam yang bernama Perguruan Islam Sakatiga (PIRUS) yang nama ini sekaligus dijadikan nama yayasan (YAPIRUS) dengan Akte Notaris Aminus Palembang No. 21 A 1966.

Dibawah yayasan PIRUS mulai diperjelas status atau tingkatan pendidikan yang menjadi 4 (empat) jenjang pendidikan formal yaitu:

**a. Madrasah Ibtidaiyah (MI)**

Madrasah Ibtidaiyah adalah Madrasah lanjutan dari Madrasah Tadliriyah.. Pada perkembangan dan pertumbuhan Madrasah Ibtidaiyah Raudhatul Ulum Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir cukup menggembirakan baik kualitas maupun kuantitas, sehingga para alumni atau output yang dihasilkan Madrasah Ibtidaiyah Raudhatul Ulum Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir dapat bersaing dalam ilmu pengetahuan. Prestasi yang menggembirakan ini disambut hangat tokoh-tokoh ulama dan pemerintah yang ditandai dengan Piagam Pendidikan oleh pejabat Pendidikan Agama Jakarta pada tahun 1960 secara resmi Madrasah Ibtidaiyah didirikan pada 1 Agustus 1950 M No. 12 Tahun 1945jo. No. 4 tahun 1950 pasal 10 ayat 2.<sup>90</sup>

---

<sup>90</sup> Dokumentasi, *Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga*, 2017

## **b. Madrasah Tsanawiyah (MTs)**

Madrasah Tsanawiyah setara dengan SMP/SLTP yang ditempuh dalam kurang waktu 3 (tiga) Tahun. Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Ulum Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir ini berdiri pada tanggal 1 oktober 1957. Status tersebut diperkuat dalam piagam pendidikan Madrasah Swasta Tingkat Tsanawiyah dengan No. D.6. 307.11. 88 DAN nsm: 212160212007.<sup>91</sup>

## **c. Madrasah Aliyah**

Madrasah Aliyah Raudhatul Ulum Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir merupakan tingkatan paling tinggi di dalam jajaran pendidikan formal di bawah Yayasan PIRUS. Madrasah ini berdiri tepatnya pada tanggal 5 oktober 1957 status terdaftar dengan No: NPT W F 6.4.07.017.88 dan NSM 312160212018.<sup>92</sup>

## **3. Era Penyempurnaan dan Pengembangan (1986 s/d Sekarang)**

Meninggalnya pimpinan Yayasan Perguruan Islam Raudhatul Ulum Sakatiga (YAPIRUS), KH. Abdullah Kenalim pada tahun 1984, terjadi kevakuman kepemimpinan untuk melanjutkan perjuangan para pendahulunya. Masa kerinduan menanti pemimpinn kehadiran baru berlangsung lebih kurang empat tahun. Masa-masa ini keadaan Pondok Pesantren pun memprihatinkan setelah ditinggal pergi pemimpinnya yang lama. Akhirnya rahmat Allah SWT datang juga kebijaksanaan yang maha Agung berlaku. Salah seorang kader keluarga Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga yaitu KH. Tol'at Wafa Ahmad, Lc kembali dari tempat

---

<sup>91</sup> Dokumentasi, *Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga*, 2017

<sup>92</sup> Dokumentasi, *Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga*, 2017

tugasnya di Jakarta untuk melanjutkan estafet perjuangan Yayasan Perguruan Islam Raudhatul Ulum Sakatiga. Pada tanggal 1 Agustus 1986 melalui musyawarah untuk menuju mufakat Yayasan Perguruan Islam Raudhatul Ulum Sakatiga (YAPIRUS) menetapkan Al-Ustadz KH. Tol'at Wafa Ahmad, Lc sebagai pemimpin baru yang diberikan wewenang penuh untuk mengarahkan dan mengelola Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir. Semenjak amanah yang besar itu di percayakan kepada KH. Tol'at Wafa Ahmad, Lc. Ada beberapa kebijakan awal yang diambil oleh beliau, meliputi beberapa hal sebagai berikut:

- a. Meresuffle struktur keorganisasian yang ada dilingkungan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum.
- b. Meninjau kembali kurikulum yang berlaku dilingkungan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum sebelumnya dan menyempurnakan dengan sistem terpadu antara kurikulum Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor, Ma'ahid Islamiyah dalam dan luar negeri serta kurikulum Departemen Agama dan Dinas Pendidikan Nasional.
- c. Selanjutnya beliau menyempurnakan beberapa kebijakannya perubahan nama yang pada mulanya disebut dengan "*Perguruan Islam Raudhatul Ulum Sakatiga*" (PIRUS) berubah menjadi "*Pondok Pesantren Raudhatul Ulum*" yang disingkat dengan PPRU.

Pada era yang ketiga ini bertambah dua jenjang pendidikan sehingga pada saat ini Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (PPRU) sudah mempunyai enam

jenjang pendidikan formal, masing-masing diberi nama khusus berdasarkan hasil musyawarah pengurus Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (PPRU). Jenjang pendidikan dan nama-nama kepala madrasah yang dimaksud sebagai berikut:

- a. MI Raudhatul Ulum Sakatiga
- b. MTs Raudhatul Ulum Sakatiga
- c. MA Raudhatul Ulum Sakatiga
- d. SMP-IT Raudhatul Ulum Sakatiga
- e. SMA-IT Raudhatul Ulum Sakatiga
- f. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raudhatul Ulum Sakatiga

Penyempurnaan dan penataan di berbagai sektor terus dilakukan dengan penuh perencanaan dan terarah untuk menuju kualitas dan daya saing yang dicita-citakan oleh umat Islam, penyempurnaan-penyempurnaan itu sebagai berikut:: Menyempurnakan arti “Pondok Pesantren” itu sendiri yang sebelumnya santri/wati tidak diasramakan. Tanggal 1 September 1986 dibukanya lokasi kampus A Pondok Pesantren Raudhatul Ulum dengan program awal menempatkan para santri diasrama, asrama pertama diberi nama asrama Abu Bakar As-Shiddiq.

Menjalin hubungan dengan lembaga-lembaga pendidikan lain dan instansi-instansi untuk menjalin kerjasama, berkonsultasi, bantuan guru pendidik, membeli buku-buku pelajaran. Menghimpun tenaga-tenaga pendidik, pendidik yang profesional dan terampil serta berjiwa pejuang yang ikhlas dari jajaran generasi tua maupun generasi muda.

Menjadikan pondok pesantren sebagai pusat dakwah Islamiyah dengan membuka pengajian untuk masyarakat di lingkungan pondok pesantren dan mengadakan Bi'tsah Ad-dakwah (mengutus da'i-da'i) kedaerah-daerah pedesaan dengan melibatkan para asatidzah (guru-guru) dan santri-santri senior.. Mengupayakan dana untuk kelangsungan pondok pesantren dari swadaya murni, sumber-sumber yang halal dan tidak mengikat.

## **B. Nama-nama Mudir dan Kepala Madrasah Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga**

**Tabel. 3.1**

### **Nama-nama Mudir Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga**

<b>No.</b>	<b>Nama Mudir</b>	<b>Periode</b>
1	KH. Abdullah Kenalim	1950-1984
2	KH. Hizbullah Abdul Muthalibb	1984-1986
3	KH. Tol'at Wafa Ahmad, Lc	1986-2004
4	KH. Abdul Karim Umar	2004-2010
5	KH. Tol'at Wafa Ahmad, Lc	2010-Sekarang

*Sumber: Dokumentasi Sekretariat PPRU 2017*

**Tabel. 3.2**

**Nama-nama Kepala MI Raudhatul Ulum Sakatiga**

<b>No.</b>	<b>Nama Kepala Madrasah</b>	<b>Periode</b>
1	Amrullah	1950-1967
2	Avia Sukma	1967-1972
3	Zauroh	1972-1982
4	Siti Aminah	1982-1992
5	Atik Sukmawati	1992-2000
6	Ridwan	2000-2010
7	Evi Andriana, SE	2010-Sekarang

*Sumber: Dokumentasi Sekretariat PPRU 2017*

**Tabel. 3.3**

**Nama-nama Kepala MTs Raudhatul Ulum Sakatiga**

<b>No.</b>	<b>Nama Kepala Madrasah</b>	<b>Periode</b>
1	Hamzah Rusdi	1957-1988
2	KH. Bunyamin	1988-1996
3	KH. Abdul Karim Umar	1996-2000
4	Drs. Dakir Soekaryo, MM	2000-2004
5	Husnul Anam, S.H.I	2004-2009
6	Sutarna, S.Ag	2009-2012
7	A. Muhaimin, M.S.I	2012-Sekarang

**Tabel. 3.4**

**Nama-nama Kepala MA Raudhatul Ulum Sakatiga**

<b>No.</b>	<b>Nama Kepala Madrasah</b>	<b>Periode</b>
1	KH. Abdullah Kenalim	1957-1976
2	KH. Hizbullah Abdul Mutholib	1976-1984
3	Ghufron Hak	1984-1987
4	Drs. H. Moh. Iqbal Romzi	1987-1999
5	Lutfi Izzudin	1999-2001
6	Mukhlis Mansur	2001-2003
7	Juheini, S.Ag	2003-2007
8	Sutarna. S.Ag	2007-2008
9	Mukhlis Rais, Lc	2008-2009
10	Husnul Anam, SH.I	2009-2012
11	Feri Adnin, M.S.I	2012-Sekarang

*Sumber: Dokumentasi Sekretariat PPRU 2017*

**Tabel. 3.5**

**Nama-nama Kepala SMP-IT Raudhatul Ulum Sakatiga**

<b>No.</b>	<b>Nama Kepala Madrasah</b>	<b>Periode</b>
1	Drs. Dakir Soekaryo, MM	2004-2007
2	M. Fadillah, S.Pd,I	2007-Sekarang

*Sumber: Dokumentasi Sekretariat PPRU 2017*



**Tabel. 3.6**

**Nama Kepala SMA-IT Raudhatul Ulum Sakatiga**

No.	Nama Kepala Madrasah	Periode
1	Drs. Dakir Soekaryo, MM	2007-Sekarang

*Sumber: Dokumentasi Sekretariat PPRU 2017*

**Tabel. 3.7**

**Nama Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raudhatul Ulum Sakatiga**

No.	Nama Kepala Madrasah	Periode
1	H. Husnul Amin, Lc, M.H.I, MM	2007-Sekarang

*Sumber: Dokumentasi Sekretariat PPRU 2017*

**C. Letak Geografis Madrasah Aliyah Raudhatul Ulum**

Madrasah Aliyah Raudhatul Ulum merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas (SMA/MA) yang terletak di Desa Sakatiga Kecamatan Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir.

Madrasah Aliyah Raudhatul Ulum menempati areal tanah di atas 24.000 m<sup>2</sup>. Areal tanah yang dimiliki Madrasah Aliyah Raudhatul Ulum merupakan hak milik penuh Pondok Pesantren Radhatul Ulum dan wakaf. Dari letak geografis

Madrasah Aliyah Raudhatul Ulum ini mempunyai batas-batas wilayah area Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Kecamatan Inderalaya Kabupaten

Ogan Ilir. Adapun batas-batas wilayahnya sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tanjung Seteko.

2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tanjung Agung.
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Ulak Segelung.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan perumahan penduduk Desa Sakatiga.<sup>93</sup>

Kepala Madrasah Aliyah Raudhatul Ulum Ustadz Feri Adnin, M.S.I

beliau mengatakan bahwa secara geografis Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir sangat strategis, karena Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir terletak pada dataran tinggi sehingga kecil kemungkinan terjadinya banjir terutama pada datangnya musim hujan. Serta kondisi Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir relatif kondusif untuk suasana belajar karena tidak terletak dipinggir jalan raya dan masih sangat banyak pohon-pohon yang tumbuh menghijau menambah kesejukan serta kenyamanan di kampus Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir.

Desa Sakatiga Kecamatan Inderalaya adalah desa yang terletak 40 km dari Kota Palembang Ibukota Provinsi Sumatera Selatan. Desa Sakatiga dijuluki dengan sebutan Makkah Kecil. Sebutan itu lantaran begitu banyak lembaga pendidikan Islam baik formal maupun non formal yang mencetak pemikir-pemikir dan ulama'-ulama' Islam untuk menyebarkan dakwah Islam keseluruh wilayah Indonesia maupun internasional. Keadaan tanah tempat berdirinya Madrasah Aliyah Raudhatul Ulum Sakatiga Kecamatan Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir ini berdiri di atas dataran tinggi yang kemungkinan kecil akan terkena banjir.

---

<sup>93</sup> Dokumentasi, *Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga*, 2016

Letak geografis Madrasah Aliyah Raudhatul Ulum di sebelah timur dari kampus Madrasah Aliyah Raudhatul Ulum terdapat sebuah Danau Teluk Putih yang jika musim hujan menjadi sebuah danau yang indah dan jika musim bercocok tanam menjadi areal persawahan tadah hujan bagi masyarakat Desa Sakatiga dan sekitarnya, sebelah barat berdampingan dengan perkampungan penduduk Desa Sakatiga dan sebelah selatan adalah tanah milik masyarakat Sakatiga yang status tanah hak milik dan akte wakaf.

Madrasah Aliyah Raudhatul Ulum adalah madrasah setingkat Sekolah Menengah Atas yang bersifat pemondokkan, yaitu para santri tinggal di asrama yang disediakan Pondok Pesantren Raudhatul Ulum dan sekaligus mendapat pembinaan dan pengawasan siang dan malam atau dengan kata lain mendapat pembinaan dan pengawasan dua puluh empat jam.

Di luar jam sekolah, para santri mendapatkan pembinaan akhlak, ilmu pengetahuan agama dan umum, kemampuan berbahasa Arab dan bahasa Inggris, bakat olahraga dan kesenian. Lama tinggal di asrama tergantung pada lamanya menuntut ilmu pengetahuan di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Kecamatan Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir. Terkhusus untuk jenjang pendidikan di Madrasah Aliyah Raudhatul Ulum sama dengan jenjang Sekolah Menengah Atas pada umumnya yaitu selama tiga tahun. Selama di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum santri difasilitasi dengan asrama, masjid, logistik dan dapur (makan), MCK dan fasilitas-fasilitas lainnya. Dan bagi santri yang berdomisili di Desa Sakatiga, Inderalaya dan sekitarnya tidak diwajibkan untuk tinggal di asrama.

Keunggulan Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga tercermin dari program-program yang digulirkan untuk santri/wati sebagai berikut:

1. Wajib menghafal Al-Qur'an sesuai dengan tingkatannya dan dibuat program khusus menghafal Al-Qur'an.
2. Wajib menjadikan bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai bahasa sehari-hari di lingkungan Pondok Pesantren raudhatul Ulum Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir.
3. Pelatihan khitobah (ceramah) secara terus-menerus yang dilaksanakan terus menerus setiap pekannya.
4. Wajib menguasai ilmu komputer dan internet.
5. Pelatihan jurnalistik.<sup>94</sup>

#### **D. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Raudhatul Ulum**

Madrasah Aliyah Raudhatul Ulum sebagai sekolah yang berciri khas agama Islam dan asrama. Tentu saja mempunyai visi dan misi yang berlandaskan Agama Islam.

##### **1. Visi Madrasah Aliyah Raudhatul Ulum**

Membentuk pribadi muslim yang kompetitif, unggul dalam prestasi, santun dalam perilaku, ikhlas dalam beramal dan memiliki wawasan internasional.

##### **2. Misi Madrasah Aliyah Raudhatul Ulum**

- a. Melakukan pembelajaran yang kreatif, dinamis, dan berwawasan luas.

---

<sup>94</sup> Wawancara, (*Ustadz Feri Adnin, M.S.I: Kepala Madrasah Aliyah Raudhatul Ulum*), 12 Februari 2017

- b. Menciptakan semangat kompetitif dalam proses belajar mengajar.
- c. Melaksanakan pembinaan Al-Qur'an secara intensif baik di tingkat Tilawah, Tahsin Qur'an maupun di tingkat Tahfidz Qur'an.
- d. Pembinaan akhlak dan wawasan keIslaman secara intensif dan kompeherensif.
- e. Menyediakan sarana prasarana pembelajaran akademik dan non akademik yang mampu menciptakan pembelajaran yang efektif.
- f. Mengadakan program pembinaan bahasa Arab dan bahasa Inggris secara intensif dan aplikatif.
- g. Menumbuhkan kesadaran siswa untuk disiplin, kerja keras dan mandiri serta mampu bersosial terhadap lingkungan sekitarnya.

**E. Keadaan Ustadz dan Ustadzah Madrasah Aliyah Raudhatul Ulum**

Jumlah ustadz dan ustadzah sebagai tenaga pendidik di MA Raudhatul Ulum Sakatiga pada tahun 2016/2017 sebanyak 33 orang dengan perincian 21 orang guru laki-laki dan 12 orang guru perempuan. Dari jumlah guru yang ada, terdapat tingkat pendidikan yang bervariasi dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel. 3.8**

**Keadaan Ustadz dan Ustadzah MA Raudhatul Ulum Sakatiga Tahun 2017**

No	Nama Guru	Pendidikan	Jabatan	Mata Pelajaran	Alumni
1	KH. Tol'at Wafa Ahmad, Lc	S1	Mudir Pondok	Tauhid	Universitas Islam

					Madinah
2	KH. Abdul Karim Umar, BA	D3	Wadir Pondok	Hadits	Ummul Qura' Makkah
3	Feri Adnin, S.Th.I, M.S.I	S2	Kepala Madrasah	Grammar	UIN Sunan Kalijaga
4	Sir Solikin, S.Pd.I	S1	Waka Kurikulum	Tafsir	IAIN Raden Fatah
5	H. Haryanto, Lc	S1	Waka Kesiswaan	B.Arab	Universitas Islam Madinah
6	Asnawi, S.Pd.I	S1	Kaur Tata Usaha	Qur'an Tilawah	STITRU
7	Husnul Anam, SH.I	S1	Guru	Ilmu Fiqh	LIPIA Jakarta
8	H. Husnul Amin, Lc, M.H.I, MM	S2	Guru	Fiqh	Universitas Al-Azhar Mesir
9	Imandani Lc	S1	Guru	Ilmu Tafsir	Universitas Yaman
10	Tazkiri Alfansuri,	S1	Guru	B. Arab dan	STITRU

	S.Pd.I			Balagho	
11	H. Zulkifli Agus, MA	S2	Guru	B. Arab dan Insya'	UIN Sunan Kalijaga
12	Meitrias Yuswindarto, S.Pd.I	S1	Guru	Hadits	IAIN Raden Intan
13	H. Rinaldi, Lc	S1	Guru	Qur'an Hadits	Universitas Al-Azhar Mesir
14	H. Sunoto Anam, A.Md	D3	Guru	Nahwu	LIPIA Jakarta
15	Yahmad, S.Ag	S1	Guru	Qur'an Tilawah	UIN Sunan Kalijaga
16	Salammuddin, S.Si	S1	Guru	Matematika	UNSRI
17	Drs. Fauqo	S1	Guru	B. Indonesia	UNSRI
18	H. Abdul Kher, Lc	S1	Guru	Ilmu Hadits	Universitas Al-Azhar Mesir
19	H. Asnawi KM, Lc	S1	Guru	Tauhid dan Ilmu Kalam	Universitas Islam Madinah

20	H. Jhoni Fauzan, M.Ag	S2	Guru	Qur'an Tahfidz	Universitas Yaman
21	Eman Sulaiman, ST	S1	Guru	TIK	UNSRI
22	Rita, S.Pd.I	S1	Guru	Qur'an Tilawah	IAIN Raden Intan
23	Amaliyah, S.Pd.I	S1	Guru	B.Arab dan Mahfudzat	IAIN Raden Intan
24	Citra Dewi Puspitasari, S.Pd	S1	Guru	B. Indonesia dan Grammar	PGRI Palembang
25	Siti Zauroh. Lc	S1	Guru	B. Arab	Universitas Al-Azhar Mesir
26	Islamiyah, S.Pd	S1	Guru	B. Indonesia	UNSRI
27	Rabi'ah, Lc	S1	Guru	B. Arab dan Fiqh Sirah	Universitas Al-Azhar Mesir
28	Dra. Rosila Helyana, M.Pd.I	S2	Guru	Matematika	IAIN Raden Fatah
29	Nur Benazir Al- Abqariyah, Lc	S1	Guru	B. Arab	Universitas Al-Azhar



					Mesir
30	Nuraidah, Lc	S1	Guru	B. Arab	Universitas Al-Azhar Mesir
31	Komputri	MAK	Guru	B. Arab	MAKRU
32	Fitrianti	MAK	Guru	B. Arab	MAKRU
33	Solihin, A.Md	D3	Guru	Khot. TIK	Palcomtech

*Dokumentasi: MA Raudhatul Ulum 2017*

**Tabel. 3.9**

**Keadaan Ustadz dan Ustadzah MA Raudhatul Ulum Sakatiga Tahun 2017**

**dilihat dari Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase
1	S2	5	$5/33 \times 100 = 15,15\%$
2	S1	23	$23/33 \times 100 = 69,69\%$
3	D3	3	$2/33 \times 100 = 9,09\%$
4	MAK	2	$2/33 \times 100 = 6,06\%$
Jumlah		33 orang	100%

*Dokumentasi: MA Raudhatul Ulum 2017*

Setelah melihat data diatas dapat disimpulkan bahwa tenaga pendidik di MA Raudhatul Ulum Sakatiga ini cukup memadai, karna Ustadz yang mengajar

memang sesuai dengan bidang masing-masing dan lebih dari separuh 69, 69% dari para ustadz itu sudah Sarjana S1 dan S2. Sedangkan 15,15% Ustadz yang belum menyelesaikan pendidikan mereka pada jenjang Perguruan Tinggi (S1) tetapi yang mereka ajarkan sesuai dengan kemampuan dan latar belakang pendidikannya masing-masing.

Adapun ustadz yang mengajar di MA Raudhatul Ulum berjumlah 33 orang. Masing-masing ustadz dan ustadzah mempunyai latar belakang pendidikan yang tepat dengan pengajaran yang diajarkan. Bahkan sudah mempunyai pengalaman mengajar. Sehingga tidak heran jika jam mengajar mereka pun dalam satu minggu mencapai 24 jam yang masing-masing kelas dalam satu minggu hanya tiga kali pertemuan dan setiap satu kali pertemuan mempunyai waktu 45 menit apabila dalam satu minggu tiga kali pertemuan berarti setiap kelas mempunyai waktu 135 menit untuk belajar dikelas. Selain jam belajar tidak terlalu banyak juga jumlah lokal untuk dikelas X (sepuluh) Madrasah Aliyah ini juga hanya berjumlah tiga lokal putra dan tiga lokal putri. Meski pengalaman mengajar dari guru ini tidak sama, namun untuk mengajar tidak diragukan lagi seperti yang dijelaskan di atas mereka mempunyai latar belakang yang sesuai dengan bidangnya serta mempunyai pengalaman mengajar yang cukup berpengalaman.

Selain guru mengajar sesuai dengan bidangnya masing-masing, MA Raudhatul Ulum menggunakan kurikulum tingkat satuan pelajaran (KTSP) yang sudah dipadukan antara kurikulum Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor, Ma'ahid Islamiyah dalam dan luar negeri.

## **F. Keadaan Santri Madrasah Aliyah Raudhatul Ulum**

**Tabel. 3.10**

### **Jumlah Santri MA Raudhatul Ulum**

<b>No.</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Santri</b>
1	X (Sepuluh) MA	102 Orang
2	XI (Sepuluh) MA	74 Orang
3	XII (Sepuluh) MA	75 Orang
Jumlah		251 Orang

*Dokumentasi: MA Raudhatul Ulum 2017*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah santri MA Raudhatul Ulum Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir berjumlah 251 orang dengan rincian kelas X (sepuluh) MA 102 orang, kelas XI (sebelas) MA 74 orang dan kelas XII (dua belas) MA 75 orang.

## **G. Keadaan Sarana Prasarana Madrasah Aliyah Raudhatul Ulum**

Sarana prasarana yang dimiliki MA Raudhatul Ulum Sakatiga dalam mendukung kegiatan belajar mengajar. MA Raudhatul Ulum mempunyai 2 (dua) unit gedung belajar yang permanen 1 untuk siswa laki-laki yang terdiri dari 9 ruangan dan 1 (satu) gedung permanen untuk siswa perempuan yang terdiri dari 9 ruangan belajar dan dari 9 ruangan belajar dan dari setiap lokal itu berukuran 8 x

8 M.

Sarana dan prasarana mempunyai peranan yang sangat penting dalam kelancaran kegiatan belajar mengajar antara mengajar dalam upaya meningkatkan kualitas belajar dan demi tercapainya tujuan belajar antara lain memberikan kenyamanan dan kemudahan kepada siswa dalam mengikuti kegiatan belajar.

Untuk lebih jelas dapat di lihat pada tabel 3 berikut ini:

**Tabel. 3.11**

**Sarana dan Prasarana MA Raudhatul Ulum Tahun 2017**

No	Sarana Prasarana	Jumlah	Kondosi	Keterangan
1	Gedung Kantor MA	1 Buah	Baik	PA/PI
2	Gedung Belajar	2 Buah	Baik	1PA/1PI
3	Lab Komputer	1 Buah	Baik	PA/PI
4	Perpustakaan	1 Buah	Baik	PA/PI
5	Gedung Pusat Aministrasi	1 Buah	Baik	PA/PI
6	Masjid	1 Buah	Baik	PA/PI
7	Gedung Olaraga (GOR)	1 Buah	Baik	PA/PI
8	Ruang Tunggu Tamu	2 Buah	Baik	1PA/1PI
9	Koperasi	2 Buah	Baik	1PA/PI
10	Wartel	2 Buah	Baik	1PA/1PI
11	Mushola	1 Buah	Baik	PI
12	Kantin	4 Buah	Baik	2PA/2PI
13	Ruang BP	2 Buah	Baik	1PA/1PI

14	Wisma Tamu	2 Buah	Baik	1PA/1PI
15	Villa	20 Buah	Baik	PA/PI
16	Asrama	12 Buah	Baik	6PA/6PI
17	WC Umum	10 Buah	Baik	5PA/5PI
18	Papan Tulis	20 Buah	Baik	10PA/10PI
19	Kursi Belajar siswa	387 Buah	Baik	PA/PI
20	Meja Belajar Siswa	387 Buah	Baik	PA/PI
21	Meja Guru	20 Buah	Baik	PA/PI
22	Kursi Guru	20 Buah	Baik	PA/PI
23	Lapangan Upacara	1 Buah	Baik	PA/PI
24	Lapangan Volli	4 Buah	Baik	2PA/2PI
25	Lapangan Bola kaki	5 Buah	Baik	PA
26	Lapangan Basket	2 Buah	Baik	1PA/1PI
27	Lapanagan Bulu Tangkis	6 Buah	Baik	4PA/2PI
28	Lapangan Tenis Meja	4 Buah	Baik	PA

*Dokumentasi: MA Raudhatul Ulum 2017*

Demikianlah keadaan sarana prasarana yang ada di MA Raudhatul Ulum Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir, dapat dilihat tabel di atas bahwa sarana prasarana yang ada untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Namun perlu penjagaan dan pemeliharaan agar kualitas dari semua sarana prasarana tetap dalam keadaan baik.

## H. Struktur Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Raudhatul Ulum

Berikut ini adalah struktur pengurus Organisasi Pelajar Pondok Pesantren

Raudhatul Ulum Putra:

**Tabel. 3.12**

### Struktur Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Putra

No.	Nama Bagian	Nama Pengurus
1	Ketua OP3RU	1. M. Yusuf Al-Amin
2	Wakil Ketua I	2. Yusuf Gazali
3	Wakil Ketua II	3. Irvan Julianto
4	Sekretaris I	4. Annas Muhtadin
5	Sekretaris II	5. M. Mufida Auli
6	Bendahara I	6. Abdul Hafizt Afifi
7	Bendahara II	7. M. Aris Nugroho
8	Bag. Inventarisasi	8. Dapit
9	Bag. Keamanan	9. Muchsin 10. Febriansyah 11. M. Riki Mardiansyah 12. Irvan Al-jaini
10	Bag. Tarbiyah dan Dakwah	13. Ramdhan Syaputra 14. Anas 15. Taufik Ramadhon

		16. M. Ridwan 17. Aditiya 18. Deli Patwa Muslimin
11	Bag. Bahasa	19. Riski Oktarian 20. Andika Putra 21. Hulil Mukminin 22. Tedi Adi Karya
12	Bag. Lingkungan	23. Deri Liko Pratama 24. Dodi Saputra 25. Eges Dimasepta 26. Imam Ghazali 27. Julian Saputra
13	Bag. Penerangan	28. M. Mujaddid Mutohari 29. Husni Mubarak
14	Bag. Penerimaan Tamu	30. Azel Novanza 31. Hamdan Maulana
15	Bag. Olahraga	32. Rama Kurniawan 33. Ade Kurnia Anwar 34. Muda Alalana 35. Efriando
16	Bag. Kesenian dan	36. Kurdiansyah

	Keterampilan	37. M. Tas'an
17	Bag. Kesehatan	38. Fatoni Syakir 39. M. Tanzil 40. Abid Mailandika
18	Bag. Ta'mir Masjid	41. Idi Ahmad Zaki 42. Aldo Martius 43. Amar Muhtdin Rahmd
19	Bag. Perpustakaan	44. Alfi Ilhamufajri 45. Dafa Andrean Saputra
20	Bag. Logistik dan Dapur	46. Lisundra Suhardi 47. Akhmad Rifki 48. Surahman
21	Bag. Pramuka	49. Sutan Reza Andika 50. Putra Lesmana 51. Aldo Al-Hafist 52. Hanafi 53. Aji Pangestu
PENGURUS RAYON PUTRA		
22	Asrama Abdurrahman	54. Agustin 55. Muhlis Arrosyid



		56. Kurniawan 57. Khoirul Anwar
23	Asrama Mus'ab bin Umair	58. M. Erlangga Pratama 59. Rio Fajri 60. Nurkholis Majid 61. Zulnadi
24	Asrama Salman Al-Farisi	62. Randi Saputra 63. Mahmud Arif 64. Ahmad Qori 65. Hambali
25	Asrama Hamzah Atas	66. M. Agi Kurnia 67. Ifan Asriansyah 68. Ridho Izulhaq 69. Ryan Jurniawan
26	Asrama Hamzah Bawah	70. Nopi Ponisko 71. Ahmad Khoiri Lubis 72. M. Farhan 73. Abdul Aziz
27	Asrama Kholid A Bawah	74. Andri Arpai 75. M. Gazali 76. Sobirin

		77. M. Ali
28	Asrama Kholid B Bawah	78. Fahrul Rahmat Koni 79. M. Almer Firdaus 80. Toni Mega Nanda 81. Hakim Aziz

*Sumber: Dokumentasi Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Raudhatul*

*Ulum 2017*

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini peneliti akan menyajikan uraian bahasan sesuai dengan temuan penulis, sehingga pada pembahasan ini penulis akan mengintegrasikan temuan yang telah diperoleh, kemudian, data yang telah diperoleh baik melalui

observasi, wawancara dan dokumentasi diidentifikasi sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Perolehan data mengenai Peran Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (OP3RU) Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Santri Di MA Raudhatul Ulum Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir, diarahkan sesuai dengan tujuan dalam menjawab dua rumusan masalah yang telah ditetapkan.

**A. Peran Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (OP3RU) Dalam Mengembangkan Sikap Kemandirian Siswa Di MA Raudhatul Ulum Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir**

Dalam rangka mengembangkan sikap kemandirian siswa di MA Raudhatul Ulum ini perlu adanya bantuan atau peran dari para siswa itu sendiri, terkhusus siswa yang paling senior, maka dari itu dibentuknya Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (OP3RU) untuk dapat berperan memberikan sumbangsinya dalam mengembangkan sikap kemandirian siswa, Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (OP3RU) ini merupakan organisasi yang setara dengan Organisasi Siswa Intra Sekolah yang telah ada.

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan, dapat peneliti paparkan mengenai peran Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (OP3RU) dalam mengembangkan sikap kemandirian siswa di MA Raudhatul Ulum Sakatiga yakni sebagai berikut:

## **1. Peran Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (OP3RU) sebagai Wadah Organisasi**

Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (OP3RU) merupakan organisasi yang ada di MA Raudhatul Ulum, organisasi ini setara dengan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) pada sekolah umumnya. Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (OP3RU) ini merupakan wadah atau tempat untuk berorganisasi bagi para siswa yang ada di MA Raudhatul Ulum. Hal ini seperti yang di ungkapkan oleh kepala sekolah MA Raudhatul Ulum, sebagai berikut.

Di sekolah MA Raudhatul Ulum ini ada juga organisasi intra sekolahnya yaitu Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (OP3RU), organisasi ini sama seperti Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) pada sekolah umum. Organisasi ini merupakan wadah atau tempat bagi para siswa untuk melatih kompetensinya yang tidak hanya di dalam kelas saja, siswa mendapatkan tempat sendiri untuk melatih kemampuan non akademiknya, baik kemampuan sosial maupun keterampilannya.<sup>95</sup>

Berdasarkan uraian di atas, Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (OP3RU) merupakan organisasi yang setara dengan Organisasi yang dapat dijadikan sebagai wadah atau tempat bagi para siswa di MA Raudhatul Ulum untuk mengembangkan berbagai potensinya baik itu kemampuan sosial maupun kemampuan keterampilannya.

---

<sup>95</sup> Feri Adnin, *Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Raudhatul Ulum Sakatiga*, Februari 2017

Hal ini juga sejalan dengan apa yang di ungkapkan oleh Pembina Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (OP3RU) di MA Raudhatul Ulum yakni sebagai berikut:

Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (OP3RU) yang ada di MA Raudhatul Ulum ini dibentuk dengan tujuan untuk dijadikan tempat yang dapat menjadi sarana dalam mengemabngkan kemampuan non akademik siswa, para siswa di ajarkan untuk mandiri dan bertanggung jawab terhadap suatu pekerjaan dan tugas-tugasnya, siswa yang menjadi pengurus kami arahkan untuk terus dapat menjadi siswa yang mandiri yang memiliki mental dan kompetensi yang tidak bergantung terhadap orang lain, mereka juga diarahkan untuk membimbing teman-teman lainnya agar menjadi siswa yang memiliki keterampilan berorganisasi dengan karakter yang mandiri dan berjiwa berani serta bertanggung jawab.<sup>96</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (OP3RU) di MA Raudhatul Ulum merupakan organisasi yang setara dengan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) pada sekolah umum, dimana Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (OP3RU) ini merupakan organisasi yang dapat dijadikan wadah atau tempat bagi para siswa di MA Raudhatul ulum untuk belajar berorganisasi, di dalam Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (OP3RU) ini juga para siswa di latih, dibimbing dan di arahkan supaya menjadi siswa yang memiliki sikap mandiri dan bertanggung jawab yang memiliki kempuan sosial dan keterampilan.

## **2. Peran Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (OP3RU) sebagai Penggerak/Motivator**

---

<sup>96</sup> Imannudin, *Wawancara dengan Pembina Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (OP3RU)*, Januari 2017

Peran Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (OP3RU) dalam rangka menggerakkan atau memotivasi para siswa untuk mengembangkan sikap kemandiriannya perlu adanya tindakan yang benar-benar bisa dilakukan dengan terus-menerus oleh individu yang memang benar-benar diberi tanggung jawab penuh untuk menggerakkan para siswa, dengan demikian MA Raudhatul Ulum memiliki bentuk kepengurusan yang bernama Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (OP3RU) yang bertujuan untuk mengembangkan sikap kemandirian siswa, karena dalam mengembangkan sikap kemandirian siswa tidak mudah untuk dijalankan, karena para siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda.

Meskipun demikian sebagian siswa ada yang susah untuk digerakkan atau diberi motivasi, mereka sulit untuk diarahkan agar memiliki sikap kemandirian, hal ini tidak membuat pengurus Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (OP3RU) menjadi lemah dan putus asa dalam menjalankan amanah yang telah diberikan oleh mudir Pondok Pesantren Raudhatul Ulum, dan yang dikhususkan untuk menggerakkan/memotivasi para siswa untuk senantiasa mengembangkan sikap kemandiriannya. Berbagai kegiatan dan upaya pengembangan terus dilakukan, mengingat pentingnya sikap kemandirian pada siswa untuk dikembangkan, karena itu upaya secara kontinyu dalam menggerakkan/memotivasi siswa terus dilakukan.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh ketua pengurus Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (OP3RU) di MA Raudhatul Ulum, yakni sebagai berikut.

Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (OP3RU) ini tidak hanya sebagai sebuah organisasi yang didirikan dengan hanya menjalankan kegiatan-kegiatan seperti fisik belaka seperti mengadakan lomba-lomba pada bulan agustus, mengadakan kegiatan pengajian, dan lainnya, akan tetapi juga di arahkan agar dapat menggerakkan atau memotivasi para siswa supaya memiliki sikap mandiri, jadi para siswa khususnya pengurus umumnya semua siswa disini di arahkan supaya punya sikap mandiri, mereka terus di motivasi dan digerakkan, dengan cara diberi suatu tugas atau pekerjaan untuk diselesaikan dengan baik dan penuh tanggung jawab.<sup>97</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (OP3RU) di MA Raudhatul Ulum memiliki peran penting sebagai penggerak atau motivator kepada para siswa lainnya untuk dapat mengembangkan sikap kemandiriannya. Di dalam Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (OP3RU) ini para siswa dilatih, diarahkan, dikembangkan dan digerakkan atau dimotivasi untuk memiliki jiwa-jiwa yang mandiri, para siswa dilatih agar terbiasa menanamkan sikap mandiri pada diri dan kehidupan seharinya-harinya, karena di dalam Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (OP3RU) para siswa diberikan tugas dan tanggung jawab masing-masing untuk dijalankan dengan baik dan penuh tanggung jawab, terbiasa menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sendiri tanpa membebani orang lain, sehingga sikap mandiri siswa terus dipupuk dan menjadi berkembang.

---

<sup>97</sup> Yusuf, *Wawancara Ketua Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (OP3RU)*, Januari 2017

### **3. Peran Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (OP3RU) sebagai Pembina Kesiswaan**

Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (OP3RU) disini juga berperan sebagai pembina dalam mengembangkan sikap kemandirian siswa, para pengurus Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (OP3RU) terus diarahkan dan diinstruksikan oleh guru-guru untuk terus membina sikap kemandirian siswa di MA Raudhatul Ulum, hal ini seperti yang diungkapkan oleh guru pembina Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (OP3RU), yakni sebagai berikut.

Siswa itu perlu memiliki sikap mandiri, karena bukan untuk siapa-siapa melainkan untuk individu mereka sendiri manfaat akan pentingnya nantinya akan mereka rasakan. Karena itu, selaku pembina Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (OP3RU) saya selalu menginstruksikan kepada mereka agar terus membina sikap kemandirian pada siswa, khususnya bagi para pengurus Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (OP3RU) itu sendiri. berbagai sosialisasi dan bentuk-bentuk kagiatan dijalankan dengan melibatkan para siswa sebagai penanggung jawab terselenggaranya kegiatan-kegiatan tersebut, dengan demikian para siswa sudah terbiasa untuk diarahkan memiliki sikap mandiri dalam dirinya yakni dibebankan untuk bertanggung jawab atas tugas-tugas yang dibebankan kepadanya.<sup>98</sup>

Dengan demikian, Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (OP3RU) memiliki peran sebagai pembina kesiswaan, mereka diberikan kepercayaan untuk mengemban tugas dalam membina siswa lain untuk senantiasa memiliki sikap mandiri, dengan cara diberikan suatu tugas atau pekerjaan untuk dapat dikerjakan dengan baik, dan mengadakan berbagai kegiatan.

---

<sup>98</sup> Imannudin, *Wawancara dengan Pembina Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (OP3RU)*, Januari 2017



## **B. Faktor Pendukung dan Penghambat Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (OP3RU) dalam Mengembangkan Sikap Kemandirian Siswa di MA Raudhatul Ulum Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir**

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di MA Raudhatul Ulum Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir, faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan sikap kemandirian siswa dapat diuraikan sebagai berikut.

### **1. Faktor Pendukung**

Adapun faktor pendukung Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (OP3RU) dalam mengembangkan sikap kemandirian siswa ialah sebagai berikut:

#### **a. Faktor Keluarga**

Keluarga merupakan faktor pendukung utama dalam mengembangkan sikap kemandirian siswa, karena didalam keluargalah tempat yang pertama kali siswa mendapatkan pendidikan dan lebih banyak menghabiskan waktu. Hal ini seperti yang diungkapkan kepala sekolah MA Raudhatul Ulum sebagai berikut.

Faktor keluarga merupakan faktor pendukung utama siswa dalam mengembangkan sikap kemandiriannya. Karena keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama yang ditemui anak, keluarga yang didalamnya terbiasa mengajarkan sikap kemandirian pada anak-anaknya akan memberikan dukungan yang besar bagi kebiasaan anak dalam menumbuhkan pribadi yang baik. Di dalam keluarga yang terbiasa mengajarkan nilai kemandirian tidak memanjakan anak-anaknya akan memberikan dampak positif yang menjadikan anak memiliki sikap mandiri.<sup>99</sup>

---

<sup>99</sup> Feri Adnin, *Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Raudhatul Ulum Sakatiga*, Februari 2017

Keluarga merupakan tempat yang memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan sikap kemandirian siswa, pola asuh dalam keluarga menentukan sikap anak akan terbentuk menjadi seperti apa nantinya, hal ini sejalan dengan yang di ungkapkan oleh guru Pembina Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (OP3RU), yakni sebagai berikut.

Keluarga itu, tempat yang paling lama siswa menghabiskan waktu, jadi ya punya peran yang begitu besar dalam mengembangkan sikap kemandirian siswa. dalam hal ini sebagai contoh ya seperti pola asuh dalam keluarga, pola pengasuhan orang tua, kebiasaan dalam keluarga dan bagaimana pandangan keluarga akan mempengaruhi pembentukan kemandirian siswa. Keluarga yang membiasakan anak-anaknya diberi kesempatan untuk mandiri sejak dini akan menumbuhkan kemandirian pada anak-anaknya, lain dengan keluarga yang biasanya dikeluarganya dimanja, cenderung sikap kemandiriannya kurang.<sup>100</sup>

Selain pola asuh juga faktor jumlah anak dalam keluargapun mempengaruhi sikap kemandirian siswa, seperti yang diungkapkan oleh salah satu siswa MA Raudhatul Ulum sebagai berikut.

Saya dikeluarga punya saudara yang terbilang banyak, saya punya 5 saudara dalam keluarga, kebetulan saya anak yang pertama, adik-adik saya masih kecil-kecil dan ada yang kembar. Jadi saya pikir saya harus bisa jangan selalu merepotkan orang tua karena orang tua saya banyak tanggung jawabnya, dikelurga saya selalu diarahkan dan dinasehati oleh Ayah atau Ibu supaya kami nantinya bisa hidup mandiri jangan selalu merepotkan apalagi bergantung dengan orang lain.<sup>101</sup>

Dengan demikian pola asuh dan jumlah anak dalam keluarga juga dapat memberikan dukungan dalam mengembangkan sikap kemandirian siswa.

---

<sup>100</sup> Imannudin, *Wawancara dengan Pembina Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (OP3RU)*, Januari 2017

<sup>101</sup> Hendri, *Wawancara dengan Siswa Kelas X MA Raudhatul Ulum Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir*, Februari 2017

## b. Faktor Intelegensi

Setiap orang mempunyai tingkat kecerdasan atau inteligensi yang berbeda-beda. Faktor ini merupakan bawaan sejak lahir dan akan terus konstan sepanjang hidup seseorang. Inteligensi atau kecerdasan akan mendukung proses berkembangnya sikap kemandirian seseorang. Semakin tinggi tingkat inteligensi seseorang, maka akan semakin mudah ia dalam mengembangkan sikap kemandirinya, dibandingkan dengan orang yang memiliki tingkat inteligensi yang lebih rendah dari padanya. Karena itu, intelegensi dapat menjadi faktor pendukung dalam mengembangkan sikap kemandiria siswa, hal ini seperti yang di ungkapkan oleh guru Pembina Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (OP3RU) di MA Raudhatul Ulum, yaitu;

Anak-anak itu memiliki karakteristik juga kecerdasan yang berbeda-beda, ada yang memiliki intelegensi normal, ada yang di atas teman-temannya dan ada pula yang dibawah rata-rata, hal ini tentu menentukan sejauh mana sikap kemandirian pada masing-masing individu siswa. Biasanya anak-anak yang tergolong cerdas atau inteligensinya relatif tinggi biasanya sikap kemandiriannya lebih cepat berkembang, dari sini sudah dapat dilihat mengapa intelegensi siswa itu dapat mempengaruhi perkembangan sikap kemandirian siswa.<sup>102</sup>

Dengan demikian tingkat intelegensi atau kecerdasan siswa dapat mempengaruhi sejauh mana siswa mampu mengembangkan sikap kemandiriannya. Meskipun demikian, bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak mau terus mengembangkan sikap kemandirian. Namun hal yang terpenting disini adalah bagaimana kesungguhan untuk terus menjadi siswa yang mandiri.

---

<sup>102</sup> Imannudin, *Wawancara dengan Pembina Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (OP3RU)*, Januari 2017

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seorang individu dapat dikatakan mempunyai kecerdasan (intelegensi) yang baik jika ia mampu menyelesaikan masalahnya sendiri. Secara umum, intelegensi memegang peranan yang penting dalam kehidupan seseorang. Individu yang memiliki intelegensi yang rata-rata normal tentunya akan mudah melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain, bila dibandingkan individu dengan tingkat intelegensi yang rendah atau pada anak autis misalnya karena intelegensi mempengaruhi cara berpikir logis seseorang.

#### c. Faktor Usia

Sebaiknya mengembangkan sikap kemandirian dilakukan pada usia-usia produktif supaya tidak mengalami kesulitan ataupun hambatan. Faktor usia juga mendukung dalam upaya mengembangkan sikap kemandirian pada siswa. Dilihat dari segi usia siswa MA Raudhatul Ulum ini sangat mendukung untuk dikembangkan sikap kemandiriannya, seperti yang di ungkapkan oleh kepala sekolah MA Raudhatul Ulum Sakatiga sebagai berikut.

Usia siswa inilah sebenarnya cocok sekali untuk mulai dikembangkan sikap kemandiriannya, maklum kan kalau sudah tua banyak yang dipikirkan kadang juga merasa sudah malu dan gengsi. Kalau siswa itu mereka belum banyak sekali yang dipikirkan serta pemikiran mereka juga sudah mampu dalam memahami sesuatu secara makna di usia inilah sangat cocok untuk mulai dikembangkannya sikap kemandirian mereka agar nanti semakin ia dewasa sikap kemandiriannya sudah terbentuk.<sup>103</sup>

---

<sup>103</sup> Feri Adnin, *Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Raudhatul Ulum Sakatiga*, Februari 2017

Dengan demikian, faktor usia dapat menjadi pendukung dalam mengembangkan sikap kemandirian siswa sejak dini, agar lebih maksimal.

Faktor usia menjadi pendukung sikap kemandirian siswa, hal ini dapat dilihat seperti halnya pada anak perempuan terdapat dorongan untuk melepaskan diri dari ketergantungan pada orang tua, tetapi dengan statusnya sebagai gadis mereka dituntut untuk bersikap pasif, berbeda dengan anak laki-laki yang ekspansif. Akibatnya, anak perempuan berada lebih lama dalam ketergantungan daripada anak laki-laki. Oleh karena itu, tidak mengherankan apabila banyak siswa putri yang terkesan kurang mandiri.

#### d. Faktor Lingkungan

Sebagai makhluk sosial, lingkungan mempunyai peranan penting dalam membentuk kebiasaan dan kepribadian seseorang. Begitu juga dalam hal mengembangkan sikap kemandirian siswa, oleh karena itu sangat diperlukan lingkungan yang dapat mendukung kegiatan ini. Lingkungan yang kondusif sangat berpengaruh terhadap kegiatan ini, selain itu juga pergaulan siswa dengan lingkungannya baik dengan teman maupun masyarakat sekitar dapat menjadi pendukung terbentuknya sikap kemandirian siswa. Lingkungan seperti yang diharapkan ini tidak bisa muncul dengan sendirinya tanpa adanya proses. Artinya dibutuhkan perjuangan dan usaha yang gigih untuk mewujudkannya. Lingkungan yang baik akan menjadi pendukung siswa dalam mengembangkan kepribadiannya, karena di dalam lingkungan ini siswa banyak mendapatkan pengetahuan yang terkadang tidak didapatkan dibangku sekolah, oleh karena itu perlu dioptimalkan

seperti yang dikaatakan oleh guru pembina Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (OP3RU) di MA Raudhatul Ulum sebagai berikut.

Lingkungan itu sangat mendukung terbentuknya sikap kemandirian pada siswa, siswa yang lingkungannya baik dan mendukung tentu akan membiasakan dirinya memiliki sikap mandiri, dan terkadang juga lingkungan yang ketat menuntut siswa untuk memiliki sikap mandiri, karena sikap mandiri itu diperlukan sekali pada pribadi siswa guna mengarungi kehidupan yang banyak persaingan seperti ini. Jadi ya, semoga siswa mampu memilih lingkungan dan pergaulan yang baik yang diharapkan dapat mengembangkan sikap kemandiriaannya.<sup>104</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa faktor lingkungan dapat mendukung dalam mengembangkan sikap kemandirian siswa, dengan lingkungan yang baik dan menuntut siswa untuk mandiri akan menjadikan siswa terbiasa memiliki sikap mandiri dalam dirinya.

e. Tingkat Pendidikan dan Status Sosial Ekonomi

Keluarga yang memperlakukan anak secara demokratis adalah keluarga kecil, namun tidak menutup kemungkinan jumlah anak yang banyak dalam keluarga juga menuntut tingkat kemandirian anak tinggi, karena perhatian orang tua lebih fokus pada anaknya yang masih kecil. Tingkat pendidikan pun menjadikan terbentuknya akan kesadaran siswa untuk memiliki sikap mandiri, semakin ia memiliki pendidikan yang baik maka kesadaran untuk memiliki sikap mandiri pun menjadi lebih tinggi.

Dengan demikian tingkat pendidikan dan status sosial ekonomi seorang siswa dapat menjadi faktor pendukung terbentuknya sikap kemandirian siswa,

---

<sup>104</sup> Imannudin, *Wawancara dengan Pembina Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (OP3RU)*, Januari 2017

siswa dengan tingkat pendidikan tinggi dan status sosial ekonomi yang kurang akan dituntut untuk memiliki sikap mandiri pada individu-individunya.

## **2. Faktor Penghambat**

Adapun faktor penghambat Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (OP3RU) dalam mengembangkan sikap kemandirian siswa antara lain sebagai berikut.

### **a. Latar Belakang Siswa**

Siswa di MA Raudhatul Ulum Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir ini memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Latar belakang siswa ini dapat menjadi penghambat siswa dalam mengembangkan sikap kemandirian siswa, adapun latar belakang siswa yang dimaksud dapat menghambat sikap kemandirian siswa ialah latar belakang siswa yang tidak baik, seperti kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya di rumah dan lain sebagainya, tentu ini dapat menjadi penghambat siswa dalam mengembangkan sikap kemandiriannya. Hal ini seperti yang di ungkapkan oleh kepala sekolah MA Raudhatul Ulum Sakatiga sebagai berikut.

Siswa di MA Raudhatul Ulum Sakatiga ini mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Ada anak yang dari keluarga yang serasi, ada yang *broken home*, yatim piatu dan bahkan dari keluarga yang ditinggal orang tuanya sibuk bekerja sehingga kurang perhatian atau kasih sayang dari kedua orang tuanya. Kondisi ini menyebabkan anak sulit diatur, seperti bandel, malas, nakal dan lain-lain, selain itu juga dapat menjadikan tidak berkembangnya sikap kemandirian siswa karena ia merasakan kurangnya perhatian dari orang tua mereka, mereka cenderung pasif dan malah kadang bersikap ugal-ugalan untuk mendapatkan perhatian dari orang

lain. Kondisi seperti inilah yang disayangkan, seharusnya dikeluarga seorang anak sudah seharusnya mendapat perhatian yang cukup.<sup>105</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa latar belakang siswa yang kurang baik dapat menjadi faktor penghambat dalam mengembangkan sikap kemandirian siswa, kurangnya perhatian dari orang tua akan menjadikan siswa lebih cenderung posesif daripada aktif sehingga sikap kemandirian siswa pun akan sulit untuk dikembangkan. Oleh karena itu, siswa yang dengan latar belakang demikian ini harus diberi perhatian lebih di sekolah sehingga sikap kemandirian siswa pun dapat dikembangkan tanpa mengalami hambatan yang berarti.

#### b. Kurangnya Kesadaran Siswa

Masing-masing individu pasti mempunyai watak atau pemikiran yang berbeda-beda, jadi di MA Raudhatul Ulum ini masih ada juga sebagian siswa yang belum mempunyai minat dan kesadaran tersendiri di dalam mengembangkan sikap kemandirian, mereka masih harus di bimbing, dilatih dan diarahkan secara terus-menerus dan itu juga masih belum bisa dapat mengembangkan sikap kemandirian siswa secara utuh.

Dengan demikian faktor kurangnya kesadaran siswa terhadap sikap kemandirian ini dapat menjadi penghambat dalam mengembangkan sikap kemandirian siswa, karena kesadaran merupakan hal yang penting untuk ditumbuhkan, apabila siswa sudah memiliki kesadaran untuk mengembangkan

---

<sup>105</sup> Feri Adnin, *Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Raudhatul Ulum Sakatiga*, Februari 2017



sikap kemandirian pada pribadinya maka kegiatan mengembangkan sikap kemandirian siswa pun akan menjadi lebih mudah dan berhasil, apabila siswa sudah memiliki kesadaran ia akan termotivasi dan sungguh-sungguh serta mempunyai keinginan untuk mengembangkan sikap kemandirian itu sendiri.

#### c. Faktor Teman Sebaya

Siswa pada jenjang usianya memang cenderung lebih banyak ingin menghabiskan waktu bersama teman-temannya, dan bahkan terkadang mengikuti gaya dan kegiatan yang dilakukan teman-temannya. Teman sebaya ini bisa disebut teman sepermainan siswa yang terkadang dapat mempengaruhi siswa untuk hanya bersenang-senang belaka, hura-huran dan hanya bermain-main saja, teman sebaya seperti inilah yang memberikan efek negatif terhadap siswa yang akhirnya menjadi penghambat dalam mengembangkan sikap kemandirian siswa.

Dengan demikian, faktor teman sebaya yang memiliki pergaulan yang cenderung tidak baik dapat menjadi faktor penghambat dalam mengembangkan sikap kemandirian siswa, oleh karena itu siswa perlu diawasi dan diarahkan agar tidak terpengaruh oleh teman sebaya yang tidak baik pergaulannya agar sikap kemandirian siswa tidak menjadi tertutup dan dapat untuk dikembangkan.

#### d. Kurangnya Motivasi dari Guru

Pada usianya ini siswa sangat membutuhkan motivasi dari guru di sekolahnya, terlebih lagi bagi siswa yang kurang mendapat perhatian di rumahnya, tentu sekolah bagi mereka merupakan tempat yang diharapkan lebih banyak memberikan dukungan dan semangat untuknya. Guru selaku orang tua di sekolah

merupakan figur utama yang menjadi panutan dan diharapkan kasih sayangnya, oleh karena itu apabila guru disekolah minim dalam memberikan motivasi terhadap siswa untuk mengembangkan sikap kemandiriannya tentu ini akan menjadi penghambat para siswa untuk mengembangkan sikap kemandiriannya.

### **3. Solusi dalam Mengatasi Faktor Hambatan**

Pada setiap hambatan yang terjadi diperlukan adanya solusi agar suatu proses tetap berjalan sebagaimana mestinya, termasuk dalam mengembangkan sikap kemandirian siswa. Adapun solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi faktor hambatan seperti di atas ialah sebagai berikut.

#### **a. Memahami karakteristik siswa.**

Memahami karakteristik siswa yang berbeda-beda ini perlu dilakukan dalam menghadapi karakteristik siswa yang berbeda-beda. Dengan memahami karakteristik siswa akan dapat membantu dalam melakukan dan mengambil tindakan yang tepat dalam mengembangkan sikap kemandirian siswa, sehingga sikap kemandirian siswa dapat dikembangkan secara optimal.

#### **b. Memberikan sosialisasi pentingnya sikap kemandirian siswa.**

Memberikan sosialisasi pentingnya sikap kemandirian siswa merupakan bentuk kegiatan yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran siswa pentingnya sikap kemandirian untuk dikembangkan. Dalam kegiatan tersebut dipaparkan manfaat-manfaat, arti pentingnya bahkan contoh-contoh pribadi yang sukses dengan memiliki sikap kemandirian dalam dirinya, sehingga siswa tergerak dan tumbuhnya sikap kesadaran akan pentingnya sikap kemandirian untuk

dikembangkan, apabila siswa dengan sendirinya sudah memiliki kesadaran tentu akan mempermudah dalam mengembangkan sikap kemandirian siswa karena siswa di dalam dirinya sudah memiliki pengertian, pemahaman dan kesediaan untuk mengembangkan sikap kemandiriannya sendiri.

c. Mengarahkan untuk memilih teman yang pergaulannya baik

Mengarahkan siswa untuk memilih teman sepergaulan yang baik ini dapat mencegah salahnya pergaulan siswa, karena teman yang baik pergaulannya akan memberikan dampak positif bagi siswa itu sendiri, bahkan teman yang baik juga akan mengingatkan dalam hal kebaikan yang tentunya juga akan berbagi pengetahuan untuk mengembangkan sikap keamandirian siswa.

d. Memberikan motivasi

Motivasi memegang peran penting dalam mengembangkan sikap kemandirian siswa, oleh karena itu memberikan motivasi dukungan dan semangat kepada siswa untuk senantiasa mengembangkan sikap kemandiriannya akan memberikan dampak positif pada diri siswa, siswa merasa memiliki orang yang senantiasa mensupportnya untuk terus mengembangkan sikap kemandiriannya, dalam hal member motivasi ini gurulah yang memiliki peran besar, selain itu juga bisa melalui kegiatan yang di adakan oleh Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (OP3RU) yang dapat memberikan motivasi kepada siswa sehingga siswa mau dan bersemangat dalam mengembangkan sikap kemandirannya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (OP3RU) dalam mengembangkan sikap kemandirian siswa di MA Raudhatul Ulum Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir yaitu sebagai Wadah Organisasi, sebagai penggerak/Motivator, dan peran Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (OP3RU) sebagai pembina kesiswaan.
2. Faktor pendukung Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (OP3RU) dalam mengembangkan sikap kemandirian siswa di MA Raudhatul Ulum Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir yaitu Faktor Keluarga, intelegensi, usia, lingkungan, tingkat pendidikan dan status sosial ekonomi. Sedangkan faktor penghambatnya ialah latar belakang siswa, kurangnya kesadaran siswa, teman sebaya dan kurangnya motivasi dari guru. Adapun solusi dalam menghadapi hambatan diatas ialah dengan memahami karakteristik siswa, memberikan sosialisasi, mengarahkan untuk memilih teman pergaulan yang baik dan memberikan motivasi kepada siswa.

### **3. Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas maka penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Kepada pengurus Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (OP3RU) agar selalu mengembangkan sikap kemandirian siswa, sehingga para siswa MA Raudhatul ulum memiliki sikap kemandirian.
2. Kepada siswa Ma Raudhatul Ulum agar selalu menaati peraturan yang telah di buat oleh Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (OP3RU) dan mengembangkan potensi masing-masing terutama sikap kemandirian.
3. Kepada para guru, kepala sekolah, serta para staf yang ada di MA Raudhatul Ulum diharapkan agar dapat berpartisipasi mendukung kegiatan Pengurus Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (OP3RU) dalam mengembangkan sikap kemandirian siswa di MA Raudhatul Ulum Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abul Mu'athi Musthafa. 2007. *Mengajari Anak Shalat Teori Dan Praktek*. Bandung: Irsyad Baitus Salam
- Al-Asyhar, Thobieb. 2008. *Sufi Funky Menjadi Remaja Gaul Yang Saleh*. Jakarta: Gema Insani
- Ali Muhammad. 2006. *Kamus Lngkap Bahsa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Amani
- Al-qur'an Dan Terjemahan*. 2004. Departemen Agama Bandung: Syaamil Al- Quran
- Anas purwantoro. "Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MTsN Ngempl., Sleman. Yogyakarta". Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan kalijaga Yogyakarta. 2008. 23 september 2016. pukul 07.24
- Ayanih Ummi. 2010. *Dhasyatnya Shalat Dan Doa Ibu*. Jakarta: Raih Asa sukses
- Bagir Haidar. 2006. *Buat Apa Shalat Kalau Jika Anda Hendak Mendapat Kebahagiaan Dan Pencerahan Hidup*. Bandung: PT Mizan Pustaka
- Djatnika Rachmat.1992. *Sistem Ethika Islami (Akhlak Mulia)*. Jakarta: Pustaka PanjimaRajab
- Duha Timotius. 2014. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta:Anggota IKAPI
- Dunia Gazali. 1972. *Pelajaran Sembahyang*. Jakarta: Bulan Bintang
- Dyah Nursanti. "Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa SMP Negeri Di Kabupaten Magelang". Skripsi Fakultas Sosial Universitas Negeri Yogyakarta, 2013. 23 September 2016. pukul 07.55 WIB
- El-Natary Hamdi. 2015. *Shalat TAHajud Cara Rasulullah Saw*. Jakarta: Wahyu qolbu
- Fuad M, H christin. 2006. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Hari Soetjiningsing Christiana. 2012. *Seri Psikologi Perkembangan Anak Sejak Pertumbuhan Sampai Dengan Kanak-kanak Akhir*. Jakarta: Prenada Media Group
- Hasbullah. 20009. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: araja Grafindo persada

- Jalaludin. 1996. *psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Muhammad Azam, Abdul Aziz. 2010. *Fiqih Ibadah*. Jakarta: Amzah
- Muhammad Mustari. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Muhammad, Mustari. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Mulyasa E. 2012. *Menejemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekola*. Jakarta: Bumi Askara
- Munjin Nasih, Ahman. 2009. *Motode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Islam*. Bandung: PT Refika Aditama
- Musyyafa Mu'ti Fadlon. 2010. *As-Shalatu Fil Hawak*. Mesir: Syirkatu Matba'atis Salam
- Narbuko Cholid dan Abu Achmadi. 2015. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Nata Abuddin. 2012. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers
- PerEfendi Usman. 2014. *Asas Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers
- Prakuso Bambang. 2001. *Buku Pedoman Pengurus OSIS*. Jkarta: Arcan
- Purwadaminto. 2007 *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Purwadaminto. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Qomar Muzamil. 2006. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Instusi*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama
- Rachman, M. Fauzi. 2007. *Shalat Khusyu" Enjoy Aja*. Jakarta: Gema Insani Prees
- Rosyadi, Rahmat. 2013. *Pendidikan Islam Dalam Membentuk Krakter Anak Usia Dini*. Jakarta: Rajawali pers
- S Suparman S. 2012. *Gaya Mengajar Yang Menyenangkan Siswa*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher

- Sagala Syaiful. 2009. *Administrasi Pendidikan Kontempore*. Bandung: Alfabeta
- Sikha Basti Nursetya. “*Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas X Sman Negeri 1 Wates Dalam Mengikuti Pembelajaran Panjasorkes Melalui Reinforcoment (Penguatan)*”. Skripsi Fajuktas Ilmu Keolahragaan Univesitas Negeri Yogyakarta. 2013. 23 September 2016. pukul 07.36
- Siswanto. 2015. *Pengantar Manajemen*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Soekanto , Soerjono. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suharsaputra Uhar. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama
- The Liang Gie. 1986. *Cara Belajar Yang Efisien*. Yogyakarta: Pusat Kemajuan Studi
- Tim Primapena. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Press  
Umbara. 2l
- Undang-Undang RI No. 14 Th. 2005. 2011. *Undang-Undang Sisdikanas*. Bandung: Citra Umbara
- Undang-Undang RI No. 14 Th. 2005. *Undang-Undang Sisdikanas*. Bandung: Citra
- UU RI No. 20 Th. 2003.2009 *Undang-Undang Sisdiknas*. Jakarta: Sinar Grafika
- Yacub. 1993. *Pondok Pesantren Dan Pembangunan Masyarakat Desa*, (Bandung: Angkasa
- [Http://id.wikipedia.org/wiki/Organisasi](http://id.wikipedia.org/wiki/Organisasi) Siswa Intra Sekolah. diakses pada tanggal 01 januari 2017. pukul 20.13 WIB
- Jauhari. *Indikator Disiplin Melaksanakan Shalat*. <http://journal.uniga.ac.id/index.php/jp/article/viewFile/24/25>. diakses pada tanggal 17 oktober 2016. pukul 06.25 WIB
- Karikad. *Indikator-indikator Organisasi*. <http://Kartikad.blogspot.com/2012/03/Indikator-indikatur-organisasi-dikatakan-berhasil.html>. Diakses 23 september 2016. Pukul 19.25 WIB



## LEMBAR DOKUMENTASI



**Wawancara bersama ketua Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Raudhatul Ulum dan Ustadz Imanuddin. Lc, selaku bidang kesiswaan**







**Wawancara dengan sebagian pengurus Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Raudhatul Ulum**